

**PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER HADROH
DI SMK BATUR JAYA 2 CEPER KLATEN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

Agus Pramono

26.09.3.1.009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Agus Pramono

NIM : 260931009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Agus Pramono

NIM : 260931009

Judul : PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER HADROH DI SMK BATUR
JAYA 2 CEPER KLATEN TAHUN AJARAN 2016/2017.

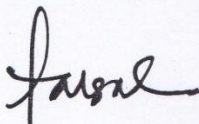
Telah memenuhi syarat diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

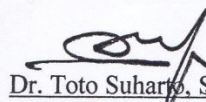
Surakarta, 9 Januari 2017

Pembimbing I



Drs. Abd. Faishol, M.Hum
NIP. 19640614 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710405 199803 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER HADROH DI SMK BATUR JAYA 2 CEPER KLATEN TAHUN AJARAN 2016/2017

Disusun Oleh :

Agus Pramono

NIM : 26.09.3.1.009

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Pada tanggal 9 Februari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penguji I merangkap
Ketua Sidang

Drs. Abdullah Faishol, M.Hum
NIP. 19640614 199403 1 002

(.....)

Penguji II merangkap
Sekretaris

DR. Toto Suharto, M.Ag.
NIP. 19710403 199803 1 005

(.....)

Penguji Utama

Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001

(.....)

Surakarta, 24 Februari 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Gyoto, M. Hum
NIP. 19670224 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Pramono
NIM : 26.09.3.1.009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun ajaran 2016/2017”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap di kenakan sanksi akademik.

Surakarta, Januari 2017

Yang Menyatakan,



Agus Pramono
26.09.3.1.009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Pramono

NIM : 26.09.3.1.009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun ajaran 2016/2017”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap di kenakan sanksi akademik.

Surakarta, Januari 2017

Yang Menyatakan,

Agus Pramono
26.09.3.1.009

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, Karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”. (Al-Isra : 37)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tulus dan rasa sayang, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu (Bapak Sumardi dan Ibu Nanik Sunarni) tercinta yang selalu memanjatkan doa dan memberikan doa untukku.
2. Kakak dan adikku yang selalu memberikan motivasi.
3. Almamater IAIN Surakarta.

ABSTRAK

Agus Pramono (26.09.3.1.009) "*Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Surakarta 2016/2017.

Kata Kunci: Penguatan Karakter, Nilai-nilai Karakter, Ekstrakurikuler Rebana/*hadroh*, Deskriptif Kualitatif

Pendidikan karakter merupakan program jitu pemerintah dalam mengantisipasi terjadinya tindakan kejahatan di masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di keluarga. Pendidikan karakter yang ditawarkan ini bertujuan untuk memperbaiki kegagalan yang telah terjadi selama ini. Dalam sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ini, pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan dalam kelas akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Mengingat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Program ini bertujuan untuk mengurangi kegiatan peserta didik agar setelah akhir jam sekolah, mereka tidak ikut-ikutan peserta didik sekolah lain tawuran dan nongkrong di pinggir jalan. Selain itu agar peserta didik mempunyai kegiatan positif, yaitu menjaga tradisi warga muda NU yang kini mulai langka dan ditinggalkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setting penelitian adalah di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten, waktu penelitian adalah 2 bulan yaitu November-Januari. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Wakasek kurikulum dan kesiswaan. Subyek penelitian ini adalah guru tenaga guru ekstra hadroh SMK Batur Jaya 2 Ceper. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *interview*/wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang penguatan karakter siswa melalui program ekstrakurikuler PAI Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten, diperoleh kesimpulan bahwa ada tiga hal yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa; moral knowing, moral loving, moral doing. Adapun nilai karakter kegiatan ekstrakuler rebana ini antara lain; a) religius b) percaya diri c) peduli sosial d) tanggung jawab e) jujur f) disiplin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan Ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Abdullah Faishol, M. Hum dan Bapak Dr. Toto Suharto, S. Ag M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Muhammad Munadi, M.Pd. selaku Wali Studi yang mendampingi proses studi dan memberikan masukan positif.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Bapak Drs. Suryani M.Pd. selaku Kepala sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
8. Sahabat-sahabatku angkatan 2009 yang aku cintai yang telah memberikan banyak doa, dan motivasi untukku.
9. Semua pihak yang turut membantu yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pendidikan Karakter.....	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
b. Landasan Pendidikan Karakter	15
c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	24

d. Metode Pendidikan Karakter.....	27
e. Hakikat Pendidikan Karakter	30
f. Tujuan Pendidikan Karakter	31
g. Fungsi Pendidikan Karakter.....	33
h. Identifikasi Pendidikan Karakter.....	35
i. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	39
2. Program Ekstrakurikuler	40
a. Pengertian Estrakurikuler.	40
b. Tujuan Estrakurikuler.....	41
c. Jenis- jenis Estrakurikuler.	42
d. Fungsi kegiatan Estrakurikuler.	44
e. Prinsip kegiatan Estrakurikuler.	44
f. Manfaat kegiatan Estrakurikuler.....	46
3.Hadroh atau Rebana	48
a. Pengertian Rebana atau Hadroh	48
b. Riwayat tentang Rebana.....	50
B. Kajian Relevan	51
C. Kerangka Berfikir.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian.....	55
C. Subjek dan Informan Penelitian	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Keabsahan Data	59
F. Tehnik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Sejarah dan Keadaan Geografis Sekolah.....	63

2. Visi dan Misi Sekolah	65
3. Sarana dan Prasarana.....	66
4. Ekstrakurikuler.....	67
B. Penguatan Karakter Melalui Rebana/ <i>Hadroh</i>	74
1. Moral Knowing	74
2. Moral Loving	77
3. Moral Doing.....	79
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi.....	81
C. Analisis Data	87
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh klasik
2. Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh modern
3. Hadroh SMK Batur Jaya 2 Ceper ketika mengisi acara pengajian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Surat keterangan penelitian
3. Daftar siswa yang ikut Ekstrakurikuler hadroh
4. Field Note
5. Pedoman pengumpulan data
6. Gambar kegiatan
7. Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan program jitu pemerintah dalam mengantisipasi terjadinya tindakan kejahatan di masyarakat. Kejahatan yang marak terjadi disebabkan karena kurangnya pengertian dan pemahaman tentang tujuan budi pekerti yang ditanamkan semenjak kecil. Hal ini berdampak pada tidak adanya pengamalan budi pekerti dalam keseharian peserta didik.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwasanya Negara memberikan perhatian khusus terhadap karakter yang harus dimiliki oleh warga Negara.

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter* (2012: 19-20) memaparkan bahwasanya pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada;

1). Pendidikan Formal

Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK dan Perguruan

Tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan. Sasaran pendidikan formal ialah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

2). Pendidikan Nonformal

Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kokurikuler dan atau ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga, dan pembiasaan.

3). Pendidikan Informal

Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di keluarga. Pembentukan karakter siswa di sekolah bertumpu pada kurikulum. Namun, dengan konsep keteladanan sebenarnya telah terjadi pergeseran paradigma untuk mengatasi masalah moral yakni dari berbasis kurikulum resmi menuju kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan komprehensif dan holistik yang terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. (Rohinah M. Noor, 2012:

V)

Apa yang dilakukan remaja di zaman sekarang tidak jauh dari media sosial. Semua yang dilakukan dan dimakan biasanya direkam, divideo dan diunggah di media sosial agar apa yang mereka unggah mendapatkan perhatian dan apresiasi dari khalayak luas. Tujuannya mengunggah di media sosial jelas membuat heboh dunia maya dan pastinya hanya sekedar ingin numpang eksis dan terkenal secara instan. Namun sungguh miris apabila apa yang diunggah dan ditunjukkan kepada khalayak adalah hal yang negatif. Kegiatan ini secara sadar dapat memicu keinginan banyak remaja dan dewasa lainnya untuk berbuat seperti apa yang sudah ada atau malah lebih parah. Berikut ini ada beberapa contoh perilaku ABG (Anak Baru Gede) yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Kasus pertama adalah foto lima remaja yang viral di dunia maya sedang mempraktikkan gerakan salat dengan cara tak lazim. Foto itu diunggah seorang pemilik akun Facebook pada Senin, 5 Desember 2016, sekitar pukul 10.00 WIB. Foto ini menjadi heboh karena di dalam foto itu, salah satu remaja berdiri di posisi imam menampilkan gerak *takbiratul ihram* di atas dua sepeda motor. Si 'imam' saat itu sengaja bertelanjang dada. Sedangkan di belakang remaja tersebut, ada tiga remaja mengenakan pakaian lengkap dengan peralatan salat seperti peci dan sarung. Satu remaja lainnya hanya mengenakan pakaian lengkap. <http://regional.liputan6.com/read/2670874/>

Kasus kedua masih berkaitan dengan foto dan media sosial. Foto seorang remaja yang berasal dari desa Penolih, Kaligondang, Purbalingga. Remaja ini

mengaku menyesal setelah ramai-ramai di-*bully* pengguna media sosial. Aksi ini disebabkan karena aksi narsisnya yang mengacungkan jari tengah ke foto Jenderal Soedirman. Foto aksi tersebut diambil di Monumen Jenderal Soedirman di Desa Bantarbarang yang merupakan rumah lahirnya jenderal kebanggaan rakyat Indonesia. <http://regional.liputan6.com/read/2670874/>

Kasus ketiga adalah pembunuhan yang terjadi di Pulomas. Warga Pulomas, Jakarta Timur, Selasa (27/12/2016) pagi, tiba-tiba dibuat geger. Warga bersama polisi menemukan 11 orang dengan posisi saling bertumpukan di dalam kamar mandi sebuah rumah mewah Nomor 7A di Jalan Pulomas Utara, Jakarta Timur. Korban disekap di dalam kamar mandi berukuran 1,5 meter x 1,5 meter persegi. Akibatnya, enam orang tewas karena diduga kekurangan oksigen. Lima orang lainnya selamat, tetapi harus menjalani perawatan intensif di rumah sakit. <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/28/06153461/>

Realita di atas merupakan saksi nyata tentang belum berpengaruhnya pendidikan karakter yang sudah ditanamkan di dalam kelas dan keluarga terhadap keseharian peserta didik dalam mengamalkan apa yang sudah didapatkan di sekolah dan keluarga. tentunya penulis merasa bahwasanya saat ini karakter generasi muda di Tanah Air patut dipertanyakan.

Oleh karena itu program yang ditawarkan oleh SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ini merupakan sedikit sumbangan untuk memperbaiki kegagalan yang telah terjadi selama ini. Dalam sekolah SMK ini pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan dalam kelas akan tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Mengingat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Program ini ditujukan kepada peserta didik agar setelah akhir jam sekolah, mereka tidak ikut-ikutan peserta didik sekolah lain tawuran dan nongkrong di pinggir jalan. Selain itu agar peserta didik mempunyai kegiatan positif, yaitu menjaga tradisi warga muda NU yang kini mulai langka dan ditinggalkan.

Namun dalam pembahasan ini, penulis mencoba mengupas Penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten Tahun ajaran 2016/2017. Sekolah seperti ini sulit penulis temukan karena umumnya sekolah SMK hanya mengedepankan kejuruan yang bertujuan mendapatkan pekerjaan semata tanpa disertai pembinaan akhlak mulia. Penulis juga menyakini bahwa sekolah ini mampu menjadi tauladan bagi sekolah SMK-SMK lain ataupun sekolah yang setara.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi prioritas dari sekolah ini dan sedikit ditemukan di sekolah lain adalah rebana atau hadroh dan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan, yaitu (*Safari Al-Barzanji*). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu di setiap minggu pertama pada setiap bulan. Kegiatan yang langka ini dilaksanakan di tempat yang berbeda. Kadang dilaksanakan di rumah siswa dan kadang pula dilaksanakan di rumah guru.

Kegiatan di atas diadakan sejak tahun 1991 (sejak berdirinya sekolah) dengan tujuan menggali lebih dalam isi kitab *Al-Barzanji*, menyambung

silaturahmi antar keluarga besar sekolah, menumbuh kembangkan ke-NU-an siswa, guru dan staff dan juga menanamkan karakter siswa dengan mengambil referensi dari karakter Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam kitab tersebut. (Wawancara dengan Bp. Zainal agus wibowo, Guru SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten)

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengupas dan meneliti lebih jauh tentang Penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten Tahun ajaran 2016/2017. Maka penulis mengambil judul “Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten Tahun ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditemukan berbagai masalah penelitian sebagai berikut :

1. Maraknya krisis karakter di sekitar terutama pada warga sekolah
2. Banyaknya tindak kejahatan di sekitar masyarakat
3. Semakin sedikitnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler hadroh.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membuat pembatasan masalah agar mempermudah penelitian. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten Tahun ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten?
2. Apa hambatan pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang bisa di kuatkan melalaui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ini.

2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten dan solusinya.
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai karakter apa saja yang bisa di kuatkan melalaui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 2, meliputi:

- 1) Manfaat teoritis, yaitu:
 - a. Untuk memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap penelitian sejenis
 - b. Untuk memberi gambaran atau pandangan kepada sekolah lain tentang pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ini.
- 2) Manfaat praktis, yaitu:
 - a. Untuk pengelola SMK agar meningkatkan kualitas yang sudah dicapai.
 - b. Untuk dinas pendidikan Provinsi Jawa Tengah agar menjadikan SMK ini sebagai tauladan dalam penerapan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh ini di daerah lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pendidikan karakter secara lebih terperinci, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter secara bahasa. Pendidikan karakter merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu; pendidikan dan karakter, berikut pengertian dari pendidikan dan karakter.

1) Pendidikan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan menurut Hamka Abdul Aziz dalam bukunya *Pendidikan karakter berpusat dalam hati* (2011: 12) dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah aktivitas proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek

yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan jati dirinya sebagai manusia.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Binti maunah* yang berjudul *Ilmu pendidikan* (2009: 3) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh Si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Binti maunah, 2009: 3) pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan serta tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dengan tujuan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

2) Karakter

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian karakter secara lebih terperinci, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian karakter secara bahasa.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2011: 11) Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa inggris: “*character*” dan dalam bahasa indonesia “*karakter*” dalam bahasa yunani *character* dan *charassein* yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam *kamus poerwardarminta*, (2003) karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam buku *Pendidikan karakter berbasis Al-Quran* karya Ulil Amri Syafri (2012: 7) karakter memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.

Herman Kertajaya dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2011: 11) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong

bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. (Muchlas dan Hariyanto, 2012: 42)
2. Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, atau nama reputasi.
3. Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (2012: 7) makna berkarakter adalah; kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabit, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
4. Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 28)
5. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengartian. pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak

jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. (Heri Gunawan, 2012: 2)

6. Doni Koesoema dalam buku karya Heri Gunawan yang berjudul *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi* (2012: 2) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Hal ini terwujud apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

3) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (di dalam buku *Pendidikan Karakter* yang ditulis oleh Dharma Kesuma, dkk., 2011: 4) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam buku nya Ulil Amri Syafri yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (2011: 107) pendidikan karakter adalah upaya sengaja yang menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis.

Sementara Furqon Hidayatullah dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (2010: 13) menyimpulkan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lain.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis, individu yang memiliki kepribadian khusus seperti kekuatan mental dan budi pekertiserta dapat mengambil keputusan dengan bijak serta

mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

b. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter yang digunakan sebagai acuan untuk landasan ada tiga;

1. Landasan Agama

Dalam ajaran agama Islam, sumber rujukan yang digunakan sebagai landasan berkarakter ada dua, yaitu Al-Quran dan Hadist. Ada banyak sekali ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi yang berbicara tentang karakter atau dalam bahasa agama disebut dengan akhlak. Tentu saja, begitu pula dengan ajaran-ajaran agama Kristen, Hindu, Budha, dan agama-agama lainnya.

Namun, penulis tidak bermaksud menjabarkan semua pandangan agama-agama seperti disebutkan di atas, tidak juga membahas lebih rinci dan mendalam tentang ayat-ayat al-Quran dan Hadist, tetapi hanya beberapa dalil saja dan pandangan-pandangan ilmunan tentang pendidikan karakter yang menjadi dasar pijakan dalam mengembangkan dan membangun nilai-nilai karakter sebagai inti kajian dalam buku ini.

1) Al - Qur'an

Semua kita tentu menyadari bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai fundamental agama-agama dalam

pendidikan adalah suatu pekerjaan yang baik dan mulia, tetapi karena keterbatasan penulis dalam memahami ajaran agama selain Islam menyebabkan penulis tidak menghadirkan dalil-dalil dari berbagai agama.

Salah satu ayat yang menjadi dasar rujukan untuk berkarakter adalah Surat An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” . (An-Nahl ayat 90) (DEPAG: 2008)

2) Hadist

Beberapa hadis Rasulullah Saw. Juga berbicara tentang begitu pentingnya memiliki karakter (akhlak) yang baik. Di antara hadis-hadis yang menjelaskan tentang kedudukan akhlak adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku (Rosulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Al-Bayhaqi)

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa kehadiran Rasulullah SAW. adalah untuk memperbaiki, menumbuhkan, atau mengembangkan akhlak mulia. Dalam hadis tersebut mendeskripsikan bahwa keberadaan Rasulullah menjadi standar, rujukan utama dalam pembangunan akhlak.

2. Landasan Ideal

Merevitalisasi dan mereaktualisasi Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pelaksanaan pendidikan karakter bangsa, tidaklah bisa ditawarkan. Hal ini agar Pancasila dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai suatu proses pendidikan. Dengan kerangka berpikir seperti ini jelaslah bahwa Pancasila merupakan landasan filosofis dan ideologis pelaksanaan sistem pendidikan nasional dalam rangka pendidikan karakter bangsa.

Menjadikan Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis pelaksanaan sistem pendidikan nasional di Indonesia tidaklah cukup hanya menjadikan Pancasila sebagai slogan pendidikan nasional yang dituliskan pada peraturan perundang-undangan, pada makalah/kertas kerja, atau pada sambutan pejabat pendidikan saja seperti yang selama ini terjadi. Menjadikan Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis pelaksanaan sistem pendidikan nasional di Indonesia haruslah mampu menjadikan Pancasila sebagai jiwa, roh, dan semangat spiritual

yang akan menuntun pelaksanaan sistem pendidikan nasional dalam menjawab persoalan hakiki dan mewujudkan harapan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pancasila dapat menjadi landasan filosofis dan ideologis dalam pengembangan sistem pengetahuan. Di sini Pancasila memiliki pandangan yang utuh tentang sistem pengetahuan. Secara ontologis Pancasila yang mengakui dasar hakikat manusia meyakini bahwa sumber pengetahuan itu tidaklah semata-mata objek pengetahuan empirik atau pengetahuan rasional saja. Menurut Pancasila, manusia sebagai pembangun dan pengembang pengetahuan memiliki dimensi-dimensi pengetahuan secara utuh meliputi: pengetahuan fisik dunia empirik, pengetahuan emosional, pengetahuan intuitif, pengetahuan intelektual yang rasional, pengetahuan sosial, pengetahuan moral, dan pengetahuan spiritual (Kaelan, 54: 2010).

Dalam bahasa yang lebih operasional, sistem pengetahuan seperti ini diakui adalah sebagai hasil dari olah pikir, olah rasa dan karsa, olah hati, olah iman, dan olah raga. Karena itu, salahlah jika dalam sistem pendidikan nasional hanya dibangun pengetahuan intelektual dan empirik semata. Manusia Indonesia menurut pandangan Pancasila adalah makhluk berpikir yang berdimensi ganda, namun bersifat monopluralistik.

Secara epistemologis, karena itu, Pancasila dalam membangun sistem pengetahuan yang utuh tersebut tidaklah hanya menggunakan kriteria kebenaran rasional dan empirik yang bersifat sekuler melalui penggunaan pendekatan atau metode ilmiah semata. Karena keseimbangan hakikat manusia sebagai makhluk monopluralistik, maka manusia Indonesia membangun sistem pengetahuannya yang utuh bisa juga melalui pendekatan atau proses-proses imajinatif dan intuitif yang menekankan nilai rasa, pendekatan konsensus yang menekankan nilai-nilai sosial, pendekatan reflektif yang menekankan nilai keluhuran budi atau moral, dan pendekatan kontemplatif untuk mendapatkan kebenaran ilham yang menekankan nilai-nilai transenden yang bersifat spiritual (Kaelan, 68: 2010).

Inilah hakikat manusia Indonesia seutuhnya dari aspek fisik dan kejiwaannya. Dengan kerangka filosofi pengetahuan seperti ini, jelaslah bahwa manusia Indonesia tidaklah dipandang hanya dalam hakikatnya sebagai makhluk jasmaniah dan makhluk berpikir saja yang perilakunya hanya mengikuti hukum rasionalitas dan hukum materialistik semata. Manusia Indonesia juga adalah makhluk yang memiliki rasa, intuisi, imajinasi, karsa, memiliki budi, memiliki cita-cita, makhluk bermasyarakat, dan bahkan makhluk spiritual. Dengan begitu Pancasila mengakui hakikat humanisme-sosio-kultural-religius.

Pendidikan di Indonesia yang mengembangkan sistem pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, karena itu, tidaklah cocok

hanya menekankan salah satu aspek pengetahuan dan atau nilai-nilai saja. Proses pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai kepada peserta didik secara utuh dalam lingkungan yang kondusif yang mampu memberikan penguatan kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat menjadi terinternalisasi membentuk karakter peserta didik sebagaimana digambarkan dalam karakter manusia Indonesia seutuhnya.

Bagaimana pendidikan di Indonesia menjalankan fungsinya untuk pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya? Untuk ini pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa bertentangan dengan landasan konstitusional Negara RI yaitu UUD 1945 yang pada dasarnya juga adalah berdasar Pancasila. Pada alinea IV Pembukaan UUD 1945 antara lain disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan, dan, karena itu, setiap warganegara haruslah mendapatkan hak yang sama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan dalam rangka mencerdaskan bangsa, berlandaskan filosofi Pancasila di atas, bukanlah hanya untuk mencerdaskan otak intelektual saja. Kecerdasan yang dimaksud dalam program pendidikan hendaklah mencakup olah iman, olah pikir, olah rasa dan karsa, olah budi, dan olah raga. Jelaslah bahwa pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa mencakup pemberdayaan dan

peningkatkan kecerdasan iman spiritual, kecerdasan budi atau moral, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, kecerdasan rasa atau emosional, dan kecerdasan fisik. Kecerdasan yang seperti ini disebut dengan kecerdasan multidimensional.

3. Landasan Konstitusional

Thomas Lickona berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter* (2012: 37) mula-mula saya menentang pelaksanaan pendidikan karakter. Saya mengatakan, “Sudah terlalu banyak yang kita ajarkan. Pendidikan karakter adalah tugas rumah”. Tetapi saya melihat perubahan pada anak-anak. Saya melihat perubahan dalam cara para staf berhubungan satu sama lain. sekarang kami adalah sekolah yang berbeda. Saya ingin turut bekerja.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu;

“Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “ Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Kementrian pendidikan nasional, paduan pelaksanaan pendidikan karakter, 2011: 5)

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementrian Pendidikan Nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter; pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang

bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dasar hukum pendidikan karakter yang digunakan sebagai landasan hukum adalah sebagai berikut :

- a) Undang – Undang Dasar 1945
 - b) Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - d) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
 - e) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
 - f) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - g) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
 - h) Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
- (Jamal Ma'mur Asmani, 41- 42: 2012)

Sementara itu, dalam INPRES No. 1 Tahun 2010 disebutkan “penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa”. Di lain sisi, dalam latar belakang UUSPN Pasal 3 menyebutkan

bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Dengan demikian, jelaslah sudah landasan dan alasan penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Ibrahim Bafadal dalam buku nya yang berjudul *Pendidikan Karakter di dalam Undang-undang* (2003: 70-71)

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai untuk pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. 18 nilai pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif. sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai. sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Ada beberapa metode yang sering di terapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sering kali seorang pendidik (guru atau orang tua) harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berfikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. (Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri 2016: 22-23).

Adapun mengenai metode, pendidikan karakter memiliki metode tersendiri. Metode pendidikan karakter menurut Koesoema (2007: 22) mengajukan lima metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah), yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, dan refleksi. Dengan penjelasan berikut ini:

1. Mengajarkan; pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan (bila dilaksanakannya) dan mashlahatnya (bila tidak dilaksanakannya). Mengajarkan nilai mempunyai dua faedah. Pertama memberikan pengetahuan konseptual baru. Kedua menjadi pembanding atas pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Karena itu maka proses “mengajarkan” tidaklah menolong melainkan melibatkan peran serta peserta didik. Basis pelaksanaan proses dialog adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan apa yang difahaminya, apa yang pernah dialaminya, dan bagaimana perasaannya berkenaan dengan konsep yang diajarkan.
2. Keteladanan; manusia banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan, peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakannya. Guru adalah yang digugu dan yang ditiru, bahkan sebuah pepatah kuno memberi peringatan pada para guru bahwa peserta didik akan meniru karakter negatif secara lebih ekstrim ketimbang gurunya, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari,” meskipun keteladan tidak hanya bersumber dari guru saja juga bersumber dari orang tua, kerabat, dan siapapun yang sering

berhubungan dengan peserta didik, hal ini pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh saling megajarkan karakter.

3. Menentukan prioritas; penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil tidaknya pendidikan karakter sehingga dapat lebih jelas. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan visi lembaga. Oleh karena itu lembaga memiliki beberapa kewajiban: pertama, menentukan tuntutan standar; kedua semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami sejarah jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter; ketiga lembaga memberikan ciri khas lembaga, maka karakter standar itu harus dipahami oleh anak didik, orang tua, dan masyarakat.
4. Praktis prioritas adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter lembaga tersebut.
5. Refleksi; berarti dipantulkan ke dalam diri. Refleksi juga dapat disebut proses bercermin mematut-matutkan diri pada peristiwa/konsep yang telah teralami: apakah saya seperti itu? Apakah ada karakter baik seperti itu pada diri saya.

e. Hakikat Pendidikan Karakter

Sebagai hakikat pendidikan karakter, Abdul Majid dan Dian Andayani (2011: 112-113) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa pilar antara lain:

1. *Moral Knowing*

Moral knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur yaitu:

- a. Kesadaran moral (*moral awareness*);
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*);
- c. Penentuan sudut pandang (*perspective taking*);
- d. Logika moral (*moral reasoning*);
- e. Kebenaran mengambil menentukan sikap (*decision making*);
- f. Dan pengenalan diri (*self knowledge*);

2. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

Moral loving merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri yaitu:

- a. Percaya diri (*self esteem*);
- b. Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*);
- c. Cinta kebenaran (*loving the good*);
- d. Pengendalian diri (*self control*);
- e. Kerendahan hati (*humility*)

3. *Moral Doing/ Acting*

Moral acting sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari para siswa setelah dua pilar di atas terwujud. *Moral acting* menunjukkan kesempurnaan daripada kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki para siswa bukan hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan mampu memberikan manfaat kepada orang lain yang berada di sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan ketiga tersebut seharusnya dimiliki oleh para siswa. Pilar-pilar pendidikan karakter menyentuh ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* yang ketiganya saling melengkapi dan memberikan kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh para siswa, sehingga ketiga pilar tersebut berkaitan erat satu sama lain dan harus dimiliki secara bersamaan setelah proses belajar mengajar dilakukan.

f. Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Artinya tidak ada pertentangan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan karakter.

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2011: 30) pendidikan karakter memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia itu menjadi lebih baik dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

Dharma Kesuma, dkk dalam buku *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (2011: 6-9) berdasarkan fungsi pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

g. Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter berfungsi; (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Suyanto (2010: 76) menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

- a) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

b) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Sedangkan menurut Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat.

Menurut Ratna Megawangi (dalam bukunya Zaim Elmubarok, 110-111) sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- 2) Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian
(*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- 3) Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- 6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim*)
- 7) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
- 8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- 9) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

Kesembilan karakter di atas harus ditanamkan sedini mungkin, dengan harapan kelak anak menjadi orang yang berguna bagi sesama, tangguh dan berjiwa kuat dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

h. Identifikasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Organisasi manapun di dunia ini yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan karakter selalu -dan seharusnya- mampu mengidentifikasi karakter-

karakter dasar yang akan menjadi pilar perilaku individu. “*Indonesia Heritage Foundation*” merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah; 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) jujur, 4) hormat dan santun, 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, dan 9) toleransi, cinta damai dan persatuan. (Dharma Kesuma, dkk., 2011: 14).

Sementara menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islami* (2013: 43) *Character Counts* di Amerika mengidentifikasikan bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu:

1. Dapat dipercaya (*Trustworthiness*);
2. Rasa hormat dan perhatian (*Respect*);
3. Tanggung jawab (*Responsibility*);
4. Jujur (*Fireness*);
5. Peduli (*Caring*);
6. Kewarganegaraan (*Citizenship*);
7. Ketulusan (*Honesty*);
8. Berani (*Courage*);
9. Tekun (*Diligence*);
10. Integritas.

Adapun menurut Mu'in dalam bukunya *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (2011: 211) memiliki kriteria untuk mengukur dan menilai watak dan perilaku seseorang. Untuk mengukurnya ada enam pilar utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus.

Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia diantaranya:

a. *Respect* (Penghormatan);

Esensi penghormatan (*respect*) adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan rasa hormat juga biasa berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain.

b. *Responsibility* (Tanggung Jawab);

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai artinya itu adalah karakter yang buruk.

c. *Citizenship - civic Duty* (Kesadaran Berwarga Negara);

Karakter yang diperlukan untuk membangun kesadaran berwarganegara ini meliputi berbagai tindakan untuk mewujudkan terciptanya masyarakat sipil yang menghormati hak-hak individu.

d. *Fireness* (Keadilan dan Kejujuran);

Keadilan bisa mengacu pada aspek kesamaan (*sameness*) atau memberikan hak-hak orang lain secara sama. Bisa pula berdasarkan apa yang telah diperbuatnya: orang yang bekerja keras akan mendapatkan lebih baik dan lebih banyak artinya ada aspek-aspek yang harus dilihat ketika kita memahami nilai keadilan.

e. *Caring* (Kepedulian dan Kemauan Berbagi);

Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

f. *Tristworhiness* (Kepercayaan);

Adapun kepercayaan menyangkut beberapa elemen karakter antara lain; integritas, merupakan kepribadian dan sifat yang menyatukan antara apa yang diucapkan dan dilakukan; kejujuran, apa yang dikatakan adalah benar sesuai kenyataannya; menepati janji, apa yang pernah dikatakan untuk dilakukan, benar-benar akan dilakukan; kesetiaan, sikap yang menjaga hubungan dengan tindakan tindakan untuk menunjukkan baiknya hubungan, bukan hanya memberi, melainkan juga menerima hal-hal positif untuk terjalinnya hubungan.

i. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Character Education Quality Standarts dalam buku Abdul Madjid dan Dian Andayani yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2011: 109) ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru berkarakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

2. Program Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 291) yaitu: "Suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa".

Dalam PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Wiyani dalam bukunya *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)* (2013: 107) menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan

bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Eka Prihatin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* (2011: 164) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ini juga memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka serta dalam pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Program Ektrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan

kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993: 2) sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. Sehat rohani dan jasmani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan di atas pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993: 3) sebagai berikut:

- a. Pendidikan kepramukaan
- b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)

- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- e. Gema Pencinta Alam
- f. Filateli
- g. Koperasi Sekolah
- h. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- j. Olahraga
- k. Kesenian.

Meskipun tidak semua program ekstra yang sedang dilaksanakan di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ini tidak tercantum dalam DEPDIBUD namun kenyataannya program ekstra yang dilaksanakan ini terbukti dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan program ini semakin menarik untuk diteliti. Sehingga menjadi program yang patut dimasukkan ke dalam program pemerintah dalam membina karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

d. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. (Aqib, 2011: 14.)

e. Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

Agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil baik dan memuaskan serta dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan berpedoman kepada tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. (Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Kurikulum Tingkat pendidikan) SD, SMP dan SMA, 2007: 213)

Sedangkan prinsip-prinsip umum program ekstrakurikuler sebagai berikut::

- 1) Semua murid, guru dan personil administrasi hendak ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan sejauh mungkin.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasilnya.
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

- 6) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan minat semua murid.

f. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Karena selain untuk menambah pengetahuan, wawasan, menyalurkan bakat dan minat siswa juga untuk popularitas sekolah sehingga menambah kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Selain itu manfaat kegiatan ini adalah untuk wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuannya, daya kreatifitas, jiwa sportifitas dan meningkatkan rasa percaya diri.

Secara garis besar manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok.
- 2) Menyalurkan minat dan bakat.
- 3) Memberikan pengalaman eksploratif.
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran.
- 5) Mengikat para siswa di sekolah.
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
- 7) Mengintegrasikan loyalitas terhadap sekolah.
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu.

- 9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
- 10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah. (Hamalik, 2004: 182)

Membangun citra terhadap sekolah tergantung dari warga sekolah. Salah satunya adalah siswa dalam menjaga dan menciptakan citra yang baik, sikap, perilaku dan prestasi yang diraih merupakan ukuran dalam menciptakan citra yang baik.

Pendapat lain dikemukakan Sutisna (1983: 69) tentang hasil-hasil yang dapat dirasakan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah seperti berikut:

- 1) Siswa dapat menggunakan waktu senggangnya dengan konstruktif.
- 2) Mengembangkan kepribadian.
- 3) Memperkaya kepribadian.
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.
- 7) Menyediakan waktu bagi penilaian diri.

3. Hadroh atau Rebana

a. Pengertian Rebana/*Hadroh*

Hadroh biasa dikenal dengan rebana. *Hadroh* adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan *Sholawat* Nabi diiringi dengan alat tabuhan tertentu, mungkin ketika anda telusuri sejarah *rebana* maka akan menemukan sejarahnya bahwa rebana itu berasal dari Kebudayaan Timur Tengah lebih tepatnya dikenal dengan *Marawis* di Negeri Asalnya.

Dari segi istilah/definisi, *hadroh* menurut *tasawuf* adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke “hati”, karena orang yang melakukan *rebana* dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dan senantiasa meliputi, pada mulanya rebana ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang maha hidup (Al-Hayyu). *Hadroh* dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok-kelompok. Sebagian kelompok berdiri melingkar, sebagian berdiri dalam barisan, dan sebagian duduk berbaris atau melingkar, pria di satu kelompok, dan wanita di kelompok lain yang terpisah. Hal ini dimaksudkan agar tidak bercampurnya laki-laki dengan perempuan dalam satu *majlis*(tempat) (<http://dixyhartanto.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-hadroh-sekedar-berbagi.html>, 23:14 WIB 11/1/2017)

Sedangkan Menurut Banoe (2007: 354), “rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai

dengan genggaman tangan, termasuk dalam keluarga frame-drum sejenis tambourin, baik dengan kericikan atau tanpa kericikan”. Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik rebana dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya: suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan cara memukul pada bagian rebanalah yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.

Istilah rebana dalam (Bahasa Indonesia), *genjring* dan *terbang* (Jawa-Sunda), *gendang* (Kalimantan), *duffuf* (Arabia), *tamborin* (English) adalah satu nama atau istilah. Yaitu salah satu perkusi, alat musik yang bunyinya keluar dari selaput atau sumber bahan yang digunakannya. Dalam hal ini adalah kulit rebana. Maka jika rebana menggunakan media dari mika, nada suara yang ditimbulkannya pun akan identik dengan bahan aslinya. Alat music pukul ini masuk pada kategori *membhranophone*. Orang sering menyebut istilah rebana dengan Rebana, genjring atau terbang adalah rebana syakral di daerah Bumi Ayu, Tegal, dan Cirebon, sedangkan diwilayah DKI Jakarta sering menyebutnya rebana *diba*.

Meskipun demikian istilah rebana, genjring, terbang atau gendang adalah kata benda yang akan selalu diikuti oleh jenis setelahnya. Contoh rebana hadrah, rebana qosidah, rebana diba, rebana syakral, rebana jawa dan lain-lain. Namun apapun yang mereka istilahkan adalah merupakan bentuk kekayaan dan keanekaragaman bahasa kita, bahasa bangsa bumi Indonesia

yang berbhineka tunggal ika. Hal ini menandakan bahwa istilah bahasa tertentu di suatu daerah akan sama istilahnya dengan daerah lainnya meskipun barang yang mereka maksud adalah sama.

b. Riwayat Tentang Rebana

Hadist yang berkaitan dengan *Hadroh* atau *Rebana* :

دَخَلْتُ عَلَى قُرْطَةَ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، فِي عُرْسٍ، وَإِذَا
جَوَارٍ يُغَنِّينَ، فَقُلْتُ: أَنْتُمَا صَاحِبَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِنْ
أَهْلِ بَدْرٍ، يُفْعَلُ هَذَا عِنْدَكُمْ؟ فَقَالَ: اجْلِسْ إِنْ شِئْتَ فَاسْمَعْ مَعَنَا، وَإِنْ
شِئْتَ اذْهَبْ، قَدْ رُخِّصَ لَنَا فِي اللَّهِوِ عِنْدَ الْعُرْسِ

Diriwayatkan dalam sebuah hadis Nabi bahwa: Ruba'i Binti Mu'awwidz Bin Afra berkata: Nabi Saw mendatangi pesta perkawinanku, lalu beliau duduk di atas dipan seperti dudukmu denganku, lalu mulailah beberapa orang hamba perempuan kami memukul gendang (Rebana) dan mereka menyanyi dengan memuji orang yang mati syahid pada perang Badar. Tiba-tiba salah seorang di antara mereka berkata: "Di antara kita ada Nabi Saw yang mengetahui apa yang akan terjadi kemudian." Maka Nabi Saw bersabda: "Tinggalkan omongan itu. Teruskanlah apa yang kamu (nyanyikan) tadi." [HR. Bukhari, dalam Fâth al-Bâri, juz. III, hal. 113].

Hadits nabi yang berkaitan dengan *Hadroh* atau *Rebana* :

أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ، وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالذُّفُوفِ

"Umumkanlah pernikahan dan lakukanlah di masjid serta (ramaikan) dengan memukul duff (rebana)." (Sunan Turmudzi no. 1089).

Jadi pada dasarnya kesenian musik rebana ini sudah dikenal dan dibolehkan (mubah) pada masa Nabi Muhammad Saw. tidak ada riwayat yang mempermasalahkan rebana.

B. Kajian Relevan

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Penulis menggunakan relevansi yang pertama dengan judul skripsi *“Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di SMK Nusantara Tangerang”*. Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Ditulis oleh Harmellawati.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater lebih aktif, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi karena mereka sudah terbiasa berada di depan orang banyak yaitu berupa pertunjukan pementasan, siswa lebih berani dalam arti berani yang positif, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, disiplin, siswa lebih memahami sifat dari sesama teman-temannya serta kebersamaan diantaranya lebih terjalin dengan baik.

Relevansi yang kedua yaitu skripsi yang berjudul *“Peran Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN 1”*, yang ditulis oleh Rokhana Idah Kusnawati. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dapat diketahui bahwa dalam pembinaan mental siswa SMAN 1 dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seksi kerohanian Islam agar

terbina mental yang baik, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, guru, sesama teman dan terhadap sekitar.

Banyaknya kenakalan pelajar tampak jelas bahwa pada mereka yang sedang tumbuh jiwanya. Terutama mereka yang hidup di kota-kota besar yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang lebih maju dan modern sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana beraneka ragam kebudayaan asing yang merusak seolah-olah tanpa seleksi. Mereka dihadapkan pada kontradiksi dan aneka ragam pengalaman yang menyebabkan mereka bingung memilih mana yang baik mana yang buruk. Nilai-nilai moral yang akan diambilnya menjadi pegangan terasa kabur, terutama peranan pendidikan keluarga yang kurang mengindahkan ajaran agama bagi anak-anaknya.

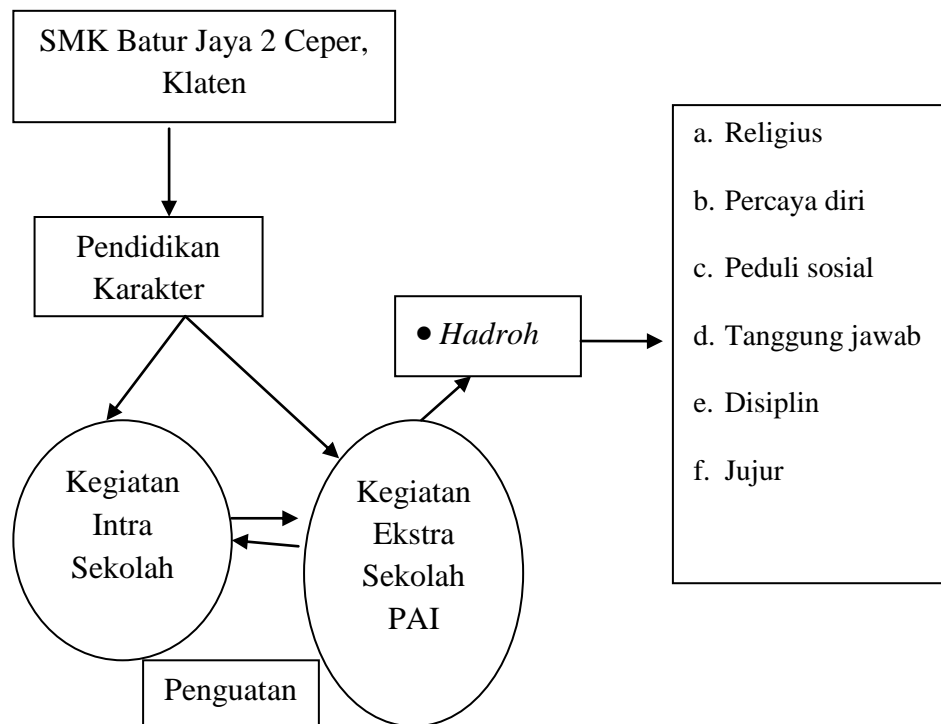
Relevansi yang ketiga yaitu skripsi yang berjudul *“Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Terhadap Minat Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Tinjauan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab)”*, yang ditulis oleh Siti Aminah. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian skripsi di atas menunjukan bahwa peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim cukup efektif dalam meningkatkan minat berbahasa santri. Hal ini terbukti dengan jumlah persentase santri yang lebih menyukai kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa

sebanyak 30%. Jika di banding dengan kegiatan belajar formal di kelas yang hanya 4% dari 56 santri. Beberapa usaha Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) dalam meningkatkan kemahiran berbicara santri adalah: membuat staff bahasa, pemutaran kaset, pemasangan *uslub*, pembuatan kaset, penerbitan buletin, dan Arabic club. Kegiatan Ekstrakurikuler bahasa juga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dalam berinteraksi dengan bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Dengan bukti minat berbahasa santri cukup meningkat yaitu 22% jika dibanding dengan proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian di atas, penulis belum menemukan penelitian tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Ekstrakurikuler Di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten”. Artinya penelitian yang penulis lakukan dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya dari segi konten penulisan maupun hasil penelitian. Terdapat kesamaan dalam bidang penelitian yaitu tentang pelaksanaan pendidikan karakter namun ditinjau dari objek penelitian serta fokus penelitian jelas berbeda.

C. Kerangka Berpikir



Dari tabel kerangka di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana cara menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten Tahun ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realisasi personal dengan berlandaskan pengungkapan data yang diungkap oleh informan dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2003: 3) menyatakan bahwa “Metode deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan wilayah geografis keberadaan populasi sebuah penelitian (Purwanto, 2007: 218). Obyek penelitian ini berlokasi di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten. Alasan penulis memilih lokasi penelitian

di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ini karena sekolah ini menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler *hadroh* yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 30 November 2016 sampai dengan 29 Januari 2017.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penelitian* (1998: 116) subyek penelitian merupakan nara sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan guna mengungkap permasalahan dalam suatu penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan subyek penelitian yaitu :

1. Tenaga guru ekstra SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten
 - a. Pak Zainal Agus Wibowo, S.E.
 - b. Ibu Ida
 - c. Ibu Nur
2. Peserta yang ikut ekstra *hadroh* SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten
 - a. Oktavia XI AK I
 - b. Nining XI AK I
 - c. Hesti XI AK I

Sedangkan informan penelitian yaitu narasumber yang dapat memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepala Sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten
(Bapak Drs. Suryani, M.Pd)
2. Wakil Kurikulum SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten
3. Wakil Kesiswaan SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Terkait dengan cara mendapatkan data dari lapangan, Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Research* (1990: 136) memberikan penjelasan bahwa baik-buruknya hasil penelitian bergantung kepada metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan, prosedur-prosedur ataupun alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai bahan untuk meneliti perkembangan historis, biasanya untuk mengawali perkataan tentang apa, kapan dan dimana (Winarno Surahmadi, 1987: 18). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi antara lain gambaran umum SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten, letak geografis, kurikulum, bahan ajar, program semester,

program harian, program mingguan dan program bulanan, jadwal program, sertifikat, penghargaan dan lain sebagainya.

2. Interview

Teknik *interview* diterapkan untuk mendapatkan informasi yang hanya dapat diperoleh melalui tanya-jawab langsung kepada responden. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 83) *interview*/wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Jenis wawancara/*interview* yang penulis penggunaan adalah wawancara terpimpin. Sedangkan, menurut bentuk pertanyaan penulis menerapkan wawancara terbuka, dimana responden diberikan kebebasan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan penulis. Adapun yang menjadi narasumber dari proses wawancara adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Wakil Kepala Kurikulum dan Tenaga Pendidik, Pengampu Ekstrakurikuler Hadroh, wali murid dan peserta didik SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten.

Fungsi metode *interview* adalah untuk memperoleh informasi tentang cara penerapan, hambatan dan solusi Penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten terhadap peserta didik.

3. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki dalam penelitian (Winarno Surahmadi, 1987: 72). Observasi yang penulis terapkan adalah terstruktur/sistematis. Artinya, untuk melaksanakan observasi penulis memerlukan pedoman observasi, maka dari itu penulis menggunakan pedoman sistem tanda (*sign system*). Dalam menggunakan pedoman sistem tanda dibutuhkan jenis kegiatan atau program yang mungkin timbul dan akan diamati. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang cara penerapan Penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten ketika melaksanakan kegiatan ekstra tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi dan ketekunan pengamatan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2008: 330) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Agar hal itu tercapai maka; 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3). Membandingkan

apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto (2002: 107) mengklasifikasi identifikasi sumber data menjadi tiga, yaitu :

1. *Person*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dll) dan berupa keadaan bergerak (aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya).
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Dari klasifikasi tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hanya satu; *person*. poin *place* dan *paper* tidak digunakan karena yang menjadi objek penelitian adalah warga SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten. Pengambilan data dari sumber data *person*, penelitian ini mengambil sumber yaitu: tenaga pendidik atau guru, peserta didik, wali murid, wakil kepala

kesiswaan, wakil kepala kurikulum dan Kepala Sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten.

Sedangkan metode yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Ketiga metode tersebut dipertanggung jawabkan oleh konfirmasi yang diberikan oleh wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum dan Kepala Sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten.

F. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Lexy J. Moleong (2005: 248), meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga ditambah dengan membuat catatan lapangan.

Catatan lapangan di sini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan wawancara, dokumentasi, observasi ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ke tempat tinggal.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data atau informasi yang tidak

perlu dan mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data seperti ini, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang cara penguatan pendidikan Karakter melalui program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh jajaran sistem yang terdapat di sekolah SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik berfikir induktif, yaitu metode analisis yang memeriksa fakta-fakta yang bersifat khusus baru kemudian digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah dan Keadaan Geografis SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

a. Sejarah singkat SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten merupakan sekolah Kejuruan di bawah yayasan *Roudlotush Sholihin*, Batur, Ceper, Klaten. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1991 dengan Kepala Sekolah Bapak H. Muhammad Anis, S. E yang membuka dua jurusan yaitu Jurusan akuntansi dan Jurusan sekretaris.

Sekolah ini merupakan sekolah kelompok Bisnis Manajemen dengan Program Keahlian Akuntansi dan Kesekretarisan. Dalam kelompok SMEA dibawah pimpinan yayasan *Roudlotush Sholihin* oleh Bapak H. Muhammad Husnun H. S dan teman-teman. (Dokumen profil sekolah tahun 2013)

Dalam perkembangannya, SMEA Batur Jaya berubah menjadi SMK Batur Jaya 2 Ceper dengan status diakui dengan Program Keahlian Akuntansi dan Sekretaris. Selanjutnya kurang lebih tahun 2004-2005 dari pemerintah memberikan kesempatan pengembangan membuka *Reengineering* dengan Program studi Teknik Industri dengan Program keahlian Teknik Kimia Industri. Jadi sampai sekarang SMK Batur Jaya 2 Ceper mempunyai 2

Program studi, yaitu Program Studi Bisnis Manajemen dan Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran dengan jenjang Akreditasi B tahun 2012. Yang kedua Program Keahlian Kimia Industri dengan Program keahlian Teknik Kimia dengan Ijin Operasional. Akan tetapi pada tahun 2009/2010 Program Keahlian Teknik Kimia mendapat Status Akreditasi B.

Selanjutnya pada tahun 2012/2013 SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten membuka *Reengineering* Program Keahlian Teknik Otomotif Sepeda Motor. Demikian sejarah singkat mengenai Sejarah berdirinya SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten. (Wawancara dengan ibu Ida selaku Humas, tanggal 3/Januari/2017)

b. Kondisi Geografis SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten terletak di Jl. Raya Besole-Ceper No. 02, Krenekan Klepu, Ceper, Klaten, Jawa Tengah. Kode Pos 57465. SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten tepatnya sebelah timur Jl. Raya Besole-Ceper No. 02. Letak SMK Batur Jaya 2 Ceper sangat strategis sehingga sangat mudah dijangkau dari Jalan utama Solo-Jogja, jarak dari jalan Utama Solo-Jogja kurang lebih 100 m, sehingga tidak sedikit pula siswa yang menggunakan Armada Bus untuk berangkat sekolah. Luas tanah yang dimiliki SMK Batur Jaya 2 Ceper kurang lebih 45.000 m persegi. (Data profil sekolah tahun 2013)

2. Visi, Misi SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

Visi : Menjadikan SMK Standart Nasional, untuk menghasilkan pelaku ekonomi yang profesional dan beriman di era globalisasi.

Maksud dari visi di atas adalah kepala sekolah ingin menjadikan SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten menjadi sekolah yang berstandart Nasional. Selain itu warga SMK diharapkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang profesional sekaligus beriman di zaman yang sudah semakin tambah menggila. (Wawancara dengan Bp. Suryani selaku Kepala Sekolah tanggal 4/Januari/2017)

Misi :

- a. Menyelenggarakan diklat dengan kurikulum berstandar Nasional.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial budaya dan Agama Islam Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- c. Meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008.
- d. Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dan bersertifikat Nasional.
- e. Memenuhi fasilitas praktek dan pendidikan sesuai tuntutan IPTEK.

3. Sarana dan Prasarana SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten

Berdasarkan data profil SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana sebagai beriku;

1. Ruang Belajar Mengajar

- a. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Wakil Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Laboratorium
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang Bimbingan Konseling
- f. Ruang Tata Usaha
- g. Ruang UKS, OSIS, Kesenian
- h. Ruang Pertokoan
- i. Ruang Bank Mini
- j. Musholla
- k. Tempat Parkir

2. Peralatan

- a. Komputer dan Mesin Ketik
- b. LCD
- c. Peralatan Musik Kesenian *Rebana* dan Organ Tunggal
- d. Peralatan Olah raga
- e. Peralatan Laboratorium
- f. Peralatan Bengkel Sepeda Motor

3. Peralatan Komunikasi

- a. Telephone dan Faximile
- b. Sound system
- c. Radio tape
- d. Televisi
- e. Papan Komunikasi.

4. Ekstrakurikuler

a. PRAMUKA

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “**Pramuka**” baru resmi digunakan pada tahun 1961.

Pramuka kegiatan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Pramuka adalah salah satu Ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti oleh siswa SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten khususnya kelas X atau 10. Ekstrakurikuler ini diampu oleh Bp. Yunanto S. Ag dan Bp. Jamil Pramono S. Ag.

b. PMR (Palang Merah Remaja)

Ekstrakurikuler ini memfokuskan pada materi-materi Kesehatan, Pertolongan Pertama (PP), Penanggulangan Pada Gawat Darurat (PPGD) dan bidang sosial. Ekstrakurikuler ini sifatnya tidak wajib atau hanya yang berminat yang bisa mengikuti. PMR sendiri diampu oleh Bp. Yunanto S. Ag dan Bp. Jamil Pramono S. Ag. (Wawancara dengan Bp. Yunanto. Tanggal 4/Januari 2017).

c. PKS (Patroli Keamanan Sekolah)

Patroli Keamanan Sekolah merupakan aspek wadah untuk belajar bagi siswa dan siswi guna mencari akar masalah keselamatan, keamanan maupun mencari solusinya. Ekstrakurikuler ini sifatnya tidak wajib atau hanya yang berminat yang bisa mengikuti. PKS sendiri diampu langsung oleh salah satu Guru di SMK Batur Jaya 2 Ceper, yaitu Bp. Sriyanto S. Pd.

d. *Drum Band*

Pengertian *Drum Band* dapat diartikan sebagai bentuk permainan musik yang terdiri dari beberapa orang untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.

Adapun Istilah *drum band* hanya terdapat di Indonesia, yaitu suatu kelompok orkes barisan musik yang lebih banyak memainkan alat pukul seperti *snare drum*, *tenor drum*, *bass drum*, *toms*, *bellyra*, dan *Cymball*.

Drum Band sendiri diampu langsung oleh salah satu Guru di SMK Batur Jaya 2 Ceper, yaitu Bp. Nasrul Fatih dan Bp. Wahyudi.

e. Organ Tunggal

Adalah pentas musik di atas panggung dengan menggunakan Organ yakni alat musik besar seperti piano yang nadanya dihasilkan melalui dawai elektronis yang suaranya biasanya diperkuat dengan seperangkat alat sound system tergantung kebutuhan sesuai lapangan sebuah acara.

Mungkin Ekstrakurikuler Organ Tunggal jarang kita jumpai di sekolah-sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Berbeda dengan SMK Batur Jaya 2 Ceper, di sini siswa bisa belajar memainkan Organ Tunggal. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membina keterampilan, bakat serta keberanian siswa tampil di depan umum (wawancara dengan Guru ekstrakurikuler).

f. Rebana

Hadroh biasa dikenal dengan rebana. Ekstrakurikuler rebana jarang kita jumpai di Sekolah Menengah Kejuruan, karena biasanya Sekolah Kejuruan lebih mengedepankan ilmu kejuruan untuk mendapat pekerjaan semata. Berbeda dengan SMK Batur Jaya 2 Ceper, di sini siswa bisa belajar memainkan alat rebana. Sehingga siswa bisa belajar tentang kekompakan, pembinaan mental.

1. Sejarah adanya kelompok rebana di SMK Batur Jaya

Awalnya, pada bulan Juli tahun 2005 Wakil kesiswaan, Drs. Sriyanto, mengobrol santai mengusulkan kepada kepala sekolah untuk diadakannya ekstra rebana di sekolah, kemudian kepala sekolah memikirkannya terlebih dahulu sebelum memberi keputusan. Beruntungnya saat itu usul disetujuinya.

Tanpa menunggu lama, kepala sekolah mengutus bendahara dan salah satu guru music untuk berbelanja membelikan alat-alat rebana (klasik). Setelah latihan beberapa bulan akhirnya kelompok rebana klasik berhasil dibentuk. Dan ekstra rebana klasik siap untuk diunduh dan tampil di setiap undangan. Setelah berjalan beberapa bulan dan berhasil kelompok rebana klasik SMK Batur Jaya 2 semakin terkenal dan banyak dikenal di penjuru Ceper.

Kemudian tebersit ide dari kepala sekolah untuk mengembangkan rebana klasiknya menjadi modern setelah menghadiri pengajian yang diisi KH. Ma'ruf Islamuddin dan kelompok musiknya dari Sragen. Tepatnya pada tahun 2011 ide mengenai pengembangan rebananya menjadi modern terwujud. Namun bukan menghilangkan rebana klasiknya akan tetapi membuat kelompok rebana baru dengan sebutan rebana modern.

Hingga saat ini ada empat kelompok yang terbentuk. Setiap kelompok terdiri dari sekitar 14 anak. Empat kelompok rebana

ini dibagi menjadi dua bagian, klasik dan modern. Dua modern dan dua lainnya tradisional. Pengelompokan didasarkan pada jurusan yang terdapat di sekolah. Tujuan dari pengelompokan ini dibentuk adalah untuk pemerataan agar setiap jurusan memiliki wakil dalam ekstrakurikuler rebana. Pengelompokan itu antara lain; jurusan Akutansi dan TSM(Teknik Sepeda Motor) diarahkan ke rebana klasik. Sedangkan jurusan Administrasi dan Teknik Kimia diarahkan ke rebana *modern*. (wawancara Bp. Zainal Agus, pengampu Ekstrakurikuler rebana).

2. Penyeleksian anggota *rebana*

Di SMK ini mempunyai langkah-langkah sendiri dalam menciptakan regenerasi baru dalam program ekstrakurikuler rebana. Untuk pembibitan biasanya anggota kelompok rebana dipilih dan disiapkan di kelas satu. Kelas X atau kelas sepuluh yang terpilih menjadi anggota rebana akan dibimbing dan dilatih secara intensif agar siap menjadi generasi baru menggantikan generasi yang sudah purna. Biasanya anggota rebana baru atau kelas X akan siap “tampil” menggantikan seniornya ketika mereka sudah berada di kelas XI atau sebelas.

3. Latihan dan *Bisyaroh*

Latihannya setiap hari Kamis dari jam 14.00 sampai jam 16.00 tapi apabila ada perlombaan atau akan tampil memenuhi

undangan pernikahan, syukuran, sunatan, aqiqohan maka latihan bisa sampai 3-4 kali dalam seminggu. Pak Zainal Agus pelatih rebana sekaligus guru mapel Akuntansi menjadi pelatih kelompok rebana di SMK Batur Jaya 2 Ceper.

Sebelum latihan, biasanya dibuka dengan doa oleh pelatih kemudian mengabsen siapa yang tidak berangkat. Para pemain berada di posisi alat musik masing-masing, sebelum memainkan alat musik seperti biasa, para pemain cek sound terlebih dahulu dan mengecek kesiapan seluruh personil. Jika semua sudah siap biasanya pak Agus Zainal memberi sedikit penjelasan kemudian memulai dengan lagu. Biasanya lagu/sholawat yang dimainkan adalah lagunya kelompok KH. Ma'ruf biasanya menggunakan aransemen ulang. Selain memainkan lagu/sholawat KH. Ma'ruf, kelompok rebana SMK Batur Jaya 2 ini juga membuat lagu sendiri.

Bisyaroh adalah nama lain dari tarif. Tarifnya dibagi menjadi dua. Untuk acara pengajian biasanya kelompok rebana ini tidak ditentukan berapa jumlahnya. *Bisyarohnya* seikhlasnya, sedangkan untuk acara pernikahan, aqiqoh, syukuran, sunatan dll biasanya *bisyarohnya* ditentukan dari sekolah sekitar Rp. 400rb. *Bisyaroh* tersebut digunakan untuk transportasi dari sekolah menuju ke tempat undangan. *Bisyaroh* yang sudah

terkumpul biasanya digunakan untuk perawatan alat-alat rebana dan juga pembelian seragam.

g. BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al Qur'an dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli *qiro`at* ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum *tajwid* dan *waqof* terjaga dengan baik dan benar serta terpelihara dengan sempurna. Ekstrakurikuler ini diampu oleh Ibu Nur Hasanah S. Ag.

h. Pencak Silat Nahdlatul Ulama (Pagar Nusa)

Kegiatan Ekstrakurikuler Pagar Nusa ini adalah wadah bagi para siswa untuk mengembangkan mental dan rasa percaya diri, disamping itu untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjaga diri dari segala bentuk ancaman yang marak terjadi di masyarakat. Ekstrakurikuler ini diampu oleh kang Ibnu Fajar dan kang Nurdin Hidayat dari Pondok pesantren Al –Manshur Popongan. (Wawancara dengan Bp. Yunanto. Tanggal 4/Januari/2017)

B. Penguatan Karakter Melalui Rebana/*Hadroh*

1. Moral Knowing

Moral Knowing yang digunakan dalam SMK Batur Jaya adalah;

a) Pengajian tentang pengetahuan agama

Menurut penuturan salah satu anggota *hadroh*, Oktarini jurusan akuntansi perkantoran, setiap anggota diharuskan mengikuti pengajian yang digunakan sebagai media penggemblengan mental, jiwa dan rohani tiap anggota. Biasanya materi yang disampaikan di pengajian dikaitkan dengan lagu yang biasa dinyanyikan ketika latihan maupun saat tampil.

“Apa benar setiap anggota *hadroh* diwajibkan mengikuti pengajian yang diadakan oleh sekolah?”

“Iya kak, di sekolah sini anggota *hadroh* diharuskan mengikuti pengajian Al- Barzanji yang diadakan sekolah untuk menggembleng mental dan rohani siswa”.

“Materi yang disampaikan tentang apa?”

“Materinya biasanya tentang pengetahuan agama yang bertujuan menambah kematangan jiwa dan rohani siswa. Selain itu materi yang disampaikan dikemas disesuaikan dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang dan disampaikan dengan metode yang menarik. Sehingga tiap-tiap siswa tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan”.

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh pembimbing *hadroh*, Pak Zainal Agus, yang menyatakan bahwa kegiatan penguatan ini

diharapkan dapat membantu siswa maupun anggota *hadroh* dalam menempa diri menghadapi tantangan *edannya* jaman.

b) Diskusi sesama anggota *hadroh*

“Apa benar ada kegiatan diskusi yang diadakan untuk mewadahi siswa dalam menggali pengetahuan?”

“Ada mas. Biasanya diadakan atas kesepakatan anggota. Kalau sekolah menyarankan ketika istirahat dan pulang”.

“Apa benar juga kegiatan diskusi ini juga diikuti anggota lain ekstrakurikuler?”

“iya mas. Hal ini juga membuat kami, para guru, heran. Kok banyak siswa yang ikut diskusi. Ini juga bagus bahwasanya yang menggagas diadakan diskusi ini adalah kelompok *hadroh*, jadi kelompok *hadroh* ini belajar bersosialisasi di lingkungan sekolah ini. Langkah ini juga membuktikan bahwasannya kelompok *hadroh* bukan lah kelompok yang eksklusif yang tidak mau membaur dengan siswa kelompok lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMK, Bu Nur Hasanah, biasanya anggota *hadroh* membuat kelompok-kelompok kecil di tempat-tempat terbuka saat istirahat dan pulang untuk melaksanakan diskusi. Bahkan peserta diskusi biasanya dihadiri anggota lain ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, PKS, *drumband* dan organ tunggal. Kehadiran anggota dari berbagai latar belakang menambah semakin berlimpahnya ide-ide, pertanyaan dan pengetahuan yang semakin bertambah

Menurut anggota *hadroh*, Wakhidatun jurusan akuntansi, kegiatan diskusi antar anggota *hadroh* dengan anggota lain ekstrakurikuler merupakan cara agar pengetahuan yang didapatkan dapat bertambah. Pengetahuan yang digali bersama-sama yang didasarkan kepada ketidaktahuan memberi semangat tersendiri dalam meramaikan diskusi. Biasanya bila ilmu semua peserta tidak mencakupi persoalan dan menemukan jalan buntu maka permasalahan ditulis dan disampaikan kepada guru yang lebih berkompeten menjawab.

c) Wejangan/nasehat diajarkan melalui lirik lagu yang dimainkan

Menurut salah satu anggota *hadroh*, Rosa jurusan akuntansi perkantoran, menyatakan bahwa apa yang disampaikan dan dinyanyikan ketika latihan maupun ketika tampil harusnya mengandung hikmah dan pelajaran. Kepala sekolah pernah berpesan kepada anggota *hadroh* dan terus diingat, “Apabila apa yang kalian mainkan, yang kalian sampaikan(lagu, nyanyian dan sholawat) tidak mendatangkan hikmah dan pelajaran maka kalian termasuk orang yang merugi karena melakukan sesuatu tidak bermanfaat”.

“Katanya ada wejangan dari kepala sekolah tentang *hadroh*? ”

“Iya ada mas. Bapak, kepala sekolah, berpesan kalau kalian bermain dan menyanyikan lagu, *mbok sing ono manfaat e karo uripmu*(usahakan ada manfaat yang ditimbulkan dari lagu-lagu yang dinyanyikan). Kalau bisa juga *ora gur moco sholawat lan nyanyi-*

nyanyi sholawat, tapi bersholwat. Maksud uripmu yo berdasarkan sholawat, tindak-tanduke koyok kanjeng Nabi. Ura mung genjrengane ae sing dibanterke.(tidak Cuma baca sholawat dan bernyanyi-nyanyi sholawat saja. Akan tetapi hidupmu harus bersholawat. Maksudnya hidupmu harus berdasarkan sholawat, prilaku dan sikapmu haruslah mencontoh Nabi Muhammad. Tidak cuma sekedar *hadrohannya* saja yang dikerasin)''.

Menurut pendamping dan pelatih *hadroh*, Pak Zainal Agus, biasanya lagu-lagu yang akan dimainkan dalam latihan maupun saat tampil dikaji terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar apa yang dinyanyikan oleh kelompok ini dapat dengan mudah dirasakan saat membawakannya.

2. Moral Loving

Moral Loving ditumbuhkan melalui;

a) Menceritakan kekompakan sesama anggota *hadroh*

Menurut salah satu penuturan anggota *hadroh*, Sinta jurusan akuntansi perkantoran, semua anggota dalam kelompok ini sangat kompak dibuktikan saat latihan mereka saling melemparkan *guyonan-guyonan* dan juga kekompakan dalam memainkan alat musik. Selain itu biasanya setelah latihan anggota kelompok *hadroh* berkumpul di salah satu warung yang biasa digunakan untuk kumpul.

Sering juga anggota kelompok hadroh mengadakan *kumpul-kumpul* disalah satu anggota kelompok *hadroh*.

Kekompakan dalam kelompok ini juga sangat bisa dirasakan ketika berada di kelas. Hal ini berdasarkan penuturan guru Agama di SMK, Bu Nur Hasanah. Tiap anggota saling mendukung dalam pembelajaran, mengerjakan PR, tugas kelompok dan juga dalam menyemangati salah satu anggota kelompok *hadroh* agar bersemangat dalam belajar.

b) Merekatkan hubungan antar anggota dengan menjadikan saudara

Tiap anggota *hadroh* adalah saudara bagi yang lainnya. Hal ini didasarkan pada salah satu hadist yang menyatakan bahwa setiap muslim adalah bersaudara. Berdasarkan wawancara salah satu anggota *hadroh*, Hanifa Aulia jurusan akuntansi, apabila mereka berkumpul di salah satu rumah anggota kelompok mereka seolah menganggap seperti berada di rumah sendiri, seperti mengambil air minum, mengambil cemilan maupun mengambil makan. Namun hal ini juga masih dalam tataran wajar. Orang tua anggota kelompok *hadroh* ini juga sudah menganggap bahwa semua anggota *hadroh* adalah saudara dan juga sudah seperti anak mereka sendiri.

Karena sudah seperti saudara, biasanya anggota kelompok *hadroh* saat istirahat sering pergi di sekitar lingkungan sekolah bersama-sama. Selain itu apabila ada anggota kelompok *hadroh* yang

kebetulan tidak membawa uang saku biasanya tiap anggota patungan mentraktirnya. Hal ini berdasarkan penjaga kantin sekolah.

c) Menumbuhkan sikap rendah hati

Kerendah hatian anggota kelompok *hadroh* juga dapat dilihat saat di kelas maupun di lingkungan sekolah. Menurut guru ASWAJA, Bu Nur Hasanah, anak-anak yang bergabung dalam kelompok *hadroh* sekarang mengalami perubahan dalam bersikap. T tutur katanya juga lebih sopan, komunikatif, lebih intens bersosialisasi di kelas dan yang lebih penting merka lebih bijak dalam menghadapi masalah.

Penulis juga mengetahui akhlak mulia dari anggota *hadroh* saat diwawancarai. Sikap rendah hati ditampilkan dalam bertutur kata dan berperilaku saat menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Moral Doing

Moral Doing dipraktekkan melalui;

a) Menampilkan sosok panutan akhlak mulia seperti ketua kelompok

Ketua kelompok adalah *rule model* dalam kelompok. Salah satu anggota *hadroh*, Yusuf jurusan teknik motor, menyadari bahwasanya ketua kelompok merupakan faktor terpenting dalam mengendalikan dan mengatur anggota kelompok. Menurut pendamping atau pelatih *hadroh* ketua kelompok *hadroh* dipilih

berdasarkan jiwa kepemimpinannya, keteladanannya, sosialnya dan dapat membakar semangat semua anggota *hadroh* dalam bermain.

Perubahan sikap ketua kelompok juga dirasakan teman sekelasnya. Dulu sebelum menjadi ketua sikap dan perilaku nya sering dijadikan contoh guru gar tidak diikuti akan tetapi setelah menjadi ketua sikap dan perilaku nya berubah drastis.

- b) Memberikan contoh kepada anggota kelompok lain tentang berakhlak mulia

Salah satu tujuan diadakannya kelompok *hadroh* adalah agar kelompok ekstra lain dapat mencontoh dan terpengaruh sikap dan perilaku anggota kelompok *hadroh*. Menurut salah satu anggota *drumband*, Faiq jurusan teknik kimia, mengaku biasanya dalam latihan, pelatih menganjurkan agar mencontoh anggota kelompok *hadroh*. Selain itu ditambah juga dengan pengakuan dari kepala sekolah yang sering bercerita tentang sikap dan perilaku anggota *hadroh*.

Menurut pendamping *hadroh*, Pak Zainal Agus, menjadikan anggota kelompok *hadroh* sebagai panutan adalah hal yang harus diwujudkan. Karena *hadroh* merupakan kelompok yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dan Islam haruslah disebarkan dengan perilaku dan sikap yang mulia agar dapat diterima semuanya.

c) Mengurangi bersikap negatif dalam kehidupan sehari-hari

Pak Zainal Agus, pendamping atau pelatih ekstra *hadroh*, menuturkan bahwasanya anggota yang diseleksi masuk ke dalam kelompok *hadroh* diwajibkan untuk merubah sikap dan perilaku negatif yang masih melekat pada diri tiap anggota. Selain itu sebelum bergabung dengan anggota *hadroh* tiap anggota diharuskan berjanji berperilaku positif setelah masuk menjadi anggota *hadroh* dan tidak membuat malu kelompok. Apabila ada anggota yang melanggar janji tersebut maka dengan berat hati harus keluar dari kelompok *hadroh*.

Penuturan salah satu anggota *hadroh*, Siswanto jurusan teknik motor, menambah penguatan tentang berubahnya sikap yang sebelum bergabung kelompok *hadroh* menjadi lebih baik. Setelah bergabung kelompok *hadroh* sikap dan perilakunya menjadi panutan berakhlak mulia dalam lingkungan sekolah dan rumah.

4. Hambatan yang dihadapi dalam penguatan karakter

a) Hambatan Internal

1) Tidak *istiqomahnya* dalam melaksanakan akhlak mulia.

Menurut penuturan Vera, jurusan akuntansi perkantoran, teman-teman anggota kelompok *hadroh* belum bisa *istiqomah* dalam *melanggengkan* akhlak terpuji. Mereka sering berubah-ubah dalam bersikap. Kadang berakhlak mulia kadang juga berakhlak

tercela. Hal ini dikarenakan labilnya jiwa dan mental mereka sehingga sering berubah-ubah sikap berakhlaknya.

Bu Ida, Wakil kepala sekolah, mengamini apa yang disampaikan Vera. Bu Ida juga mafhum dan maklum tentang ketidakstabilan sikap dan perilaku anggota *hadroh*.

“Bu, kenapa sikap dan perilaku anggota *hadroh* tidak stabil berada dalam perilaku dan sikap akhlak terpuji?”

“ya saya sudah maklum mas, namanya saja jiwa muda, jiwanya berapi-api. Masih suka *gonta-ganti* panutan. Tapi paling tidak kita berusaha membentengi dan meminimalisir perilaku dan sikap tercela mereka agar tidak ada penyesalan di kemudian hari”.

2) Mental dan jiwa yang masih belum matang.

“Pak, apa benar mental anak-anak anggota *hadroh* belum matang sepenuhnya? Dan sebagian besar anggotanya apa sudah matang?”

“ya memang belum matang. Tapi kalau sepenuhnya ya tidak. Itu cuma sebagian. Sebagian yang lain ya sudah lumayan mentalnya. Kan begini mas, matangnya mental itu membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang serta banyak-nya jam terbang untuk tampil. Namun kalau dibuat prosentase dari semua anggota *hadroh* yang sudah matang dan belum, sebagian besar sudah matang jiwa dan mentalnya”.

Menurut penuturan Pak Zainal Agus, mental dan jiwa anak-anak kelompok *hadroh* memang belum matang sepenuhnya. Karena berbagai macam faktor seperti; masih belianya usia mereka, tidak stabilnya perilaku dan sikap terpuji mereka.

Dista jurusan akuntansi perkantoran mengamini pernyataan pak Zainal Agus. Hal ini juga diperkuat dengan sikap dan perilaku anggota *hadroh* dalam menghadapi masalah dan

mencari solusinya. Mereka sering tidak sabar dan hati-hati untuk menyelesaikan masalah.

3) Kemampuan anak terbatas pada satu jenis alat musik.

Kemampuan anggota *hadroh* pada satu jenis alat musik juga menghambat permainan dalam sebuah kelompok. Apabila ada salah satu anggota yang tidak hadir.

Pak Zainal Agus menjelaskan bahwasannya anggota *hadroh* hanya bisa memainkan satu jenis alat musik. Hal itu juga dimaksudkan agar permainan alat musik mereka fokus dan semakin mantab suara yang dihasilkan.

Ruri Aprilia, jurusan akuntansi, menambahkan bahwasanya anak-anak *hadroh* memang bisanya main cuma satu alat musik. Kalau disuruh belajar alat music lain biasanya jawabannya malas.

4) Egosentrisme yang masih tinggi.

Manajemen ego adalah merupakan hal yang sangat penting. Ego anggota *hadroh* yang tidak dikendalikan akan menyebabkan ketidaknyamanan. Hal ini juga menghambat latihan dan tampil. Terlebih ketika ada ego salah satu anggota *hadroh* yang bersebrangan dengan ego anggota lain maka dapat dipastikan tempat latihan, *mood* dan semangat latihan maupun saat tampil akan memudar. Selain itu juga ego untuk latihan rutin tanpa ada undangan untuk tampil merupakan salah satu sekian banyak

contoh. Oleh karena itu pak Zainal Agus mewanti-wanti anak-anak hadroh agar mengendalikan ego mereka agar tidak menghambat kekompakan dan merusak kenyamanan saat latihan maupun tampil.

Sholeh, dari jurusan teknik sepeda, mengiyakan bahwasanya ego anggota kelompok *hadroh* memang masih sangat tinggi. Kebanyakan dari mereka belum bisa memanajemennya. Sehingga apabila ada ego anggota *hadroh* yang kontra maka latihan akan diliburkan. Biasanya teman-teman seenaknya sendiri. Merka berangkat latihan bila ada undangan untuk tampil. Bila tidak ada undangan maka latihan rutin yang biasanya diagendakan akan sepi pemain. Ini merupakan contoh dari ego yang tidak dimanajemen dengan baik.

b) Hambatan Eksternal

1) Ajakan teman di luar anggota untuk tidak berakhlak mulia.

Teman adalah faktor penting dalam berakhlak. Apabila temannya berakhlak mulia, maka ikut mulialah ahlakunya namun apabila temannya berakhlak tercela maka ikut tercelalah ia. Gambaran ini mewakili kondisi anggota *hadroh*. Sebagian besar mereka masih memiliki teman yang belum berakhlak mulia sehingga ajakan dari teman mereka dapat mempengaruhi akhlak anggota *hadroh*.

Bu Nur Hasanah pun menyayangkan bahwasannya akhlak anggota hadroh tidak stabil karena masih seringnya sebagian dari

mereka bergaul dengan teman yang tidak mendukung berakhlak mulia. Akan tetapi meskipun teman adalah cermin yang baik untuk melihat akhlak anggota *hadroh*, Bu Nur Hasanah tetap yakin bila kegiatan yang diamalkan siswa-siswanya ini akan dapat meminimalisir berakhlak tercela.

2) Tempat latihan kurang luas dan memadai.

Tempat latihan merupakan salah satu factor pendukung terpenting dalam lancarnya latihan. Pak Zainal Agus menyadari bahwasannya tempat yang digunakan latihan kurang mendukung karena ruangan yang sempit. Biasanya siswa-siswa kelompok *hadroh* latihan di depan kelas, bila kelas itu dipakai latihan ekstra lain maka kelompok *hadroh* akan berpindah ke tempat lain. Sering berpindahnya tempat latihan mengurangi peralatan yang dibawa dan hasil latihan kurang maksimal.

Bayu, jurusan teknik motor, juga menyadari bahwasannya sekolah belum memiliki tempat latihan kelompok *hadroh*. Hal ini juga menyebabkan semangatnya teman-teman dalam berangkat latihan menurun dan berdampak banyak yang tidak hadir.

3) Alat musik yang sudah waktunya diganti belum diganti.

Siswanto, jurusan teknik motor, menyayangkan alat musik *hadroh* yang sekarang ada perlu diperbaiki bahkan dibeli baru karena banyak alat yang *recondition*. Tentu hal ini juga mempengaruhi permainan dari anggota *hadroh*. Sebenarnya usulan

untuk diperbaiki dan membeli alat baru sudah diajukan akan tetapi usulan tersebut masih belum terealisasi.

Pak Zainal Agus juga tidak bisa berbuat banyak dalam perbaikan dan pembelian alat *hadroh*. Semua keputusan ada di tangan kepala sekolah. Perbaikan yang dilakukan kurang maksimal. Sehingga berdampak pada permainan yang kurang maksimal.

4) Belum tersedianya alat transportasi. (Wawancara dengan pak Zainal Agus, hari Selasa tanggal 10/1/2017)

Alat transportasi merupakan alat yang juga dapat mendukung memobilisasi anggota *hadroh* dalam memenuhi undangan dari masyarakat. Pak Zainal Agus juga berpikiran bahwasannya alat transportasi yang digunakan biasanya menyewa *rent* mobil. Hal ini dapat mengurangi pemasukan kas kelompok.

Pandu, jurusan teknik motor, juga menyadari kas terkuras karena penganggaran untuk *rent* mobil. Ditambah pula bila tempat undangan dekat dengan sekolah maka biasanya anggota *hadroh* Cuma membawa motor ke tempat tersebut. Pada hal ada sebagian yang tidak memiliki motor. Alat musikpun yang dibawapun terbatas.

C. Analisis Data

1. Moral Knowing

- a) Ceramah, ketika sebelum latihan rutin biasanya pelatih memberikan motivasi dan wawasan seputar *hadroh*.

Dalam latihan biasanya diawali dengan pendahuluan, menurut salah satu anggota *hadroh*, Lutfiah jurusan akuntansi, pendahuluan ini dimaksudkan agar semua anggota mengetahui lebih jauh tentang materi agama yang disampaikan dan termotivasi dengan cerita yang disampaikan. Ada dua materi yang disampaikan. Pengetahuan agama dan cerita sikap dan prilaku orang-orang sholeh.

Hal ini dikuatkan dengan pendamping atau pelatih *hadroh*, pak Zainal Agus. Setiap anggota diharuskan menghadiri latihan dan mendengarkan khusus apa yang disampaikan dalam ceramah. Motivasi yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana membekali diri agar tidak terbawa arus menuju ke pergaulan negative yang akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Penulis juga sempat menyaksikan langsung pembekalan kepada anggota melalui ceramah dan motivasi yang disampaikan sebelum latihan. Penulis juga merasa bahwasannya apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan dikomunikasikan dengan baik. Pesan dalam ceramah tidak terkesan menggurui akan tetapi sama-sama mengajak menuju kebaikan.

- b) Membedah isi lagu yang dinyanyikan, biasanya sebelum latihan menyanyikan lagu ada pembahasan dan pendiskusan isi lagu dan makna yang terkandung dalam lagu.

Hal ini dimaksudkan agar para anggota mengalami dan menghayati isi lagu yang akan dinyanyikan. Salah satu anggota *hadroh*, Lutfi jurusan akuntansi, menyatakan bahwasannya sebelum ikut dalam kegiatan ini dia sering mengacuhkan lirik-lirik lagu yang dimainkan di kelompok ini. Dia menganggap bahwasannya lagu yang dinyanyikan adalah lagu biasa. Namun pada saat sudah bergabung dengan kelompok *hadroh*, dia merasakan hal yang berbeda saat mengkaji dan mempelajari lebih jauh lirik yang dinyanyikan. Tidak jarang anggota yang *mbrebes mili* mendengar lantunan lirik lagu yang dinyanyikan.

Penulis menambahkan, yang disaksikan ketika saat latihan maupun tampil, kebanyakan dari tiap anggota yang memainkan alat musik sangat menikmati dan terbawa ke dalam alunan musik dan memainkan alat musik dengan menutup mata. Hal ini dapat dilakukan tentunya apabila pemain sudah merasakan dan mengetahui lagu dan musik yang dimainkan.

2. Moral Loving

- a) Perhatian khusus dari guru dan siswa lain

Menurut guru ASWAJA, Bu Nur Hasanah, anggota dari kelompok *hadroh* ini menjadi sorotan bagi guru-guru lain. Tidak jarang mereka juga menjadi bahan bahasan di dalam kantor antar guru. Selain

para guru, mereka juga dijadikan panutan bagi siswa lain. Mereka telah menjadi *rule model* dalam lingkungan sekolah.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan anggota *hadroh* mempengaruhi siswa lain. Menurut siswa kelas lain banyak siswa yang menjadikan anggota kelompok ini menjadi panutan.

b) Kontrol dari siswa dan guru terhadap perilaku anggota *hadroh*

Menjadi sorotan banyak siswa dan guru, anggota *hadroh* tidak lantas membuat tinggi hati dan sombong, berdasarkan penuturan Indah Yuliana jurusan akuntansi, justru anggota *hadroh* merasa harus lebih rendah hati dan sangat menjaga perilaku mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal yang tidak mengenakan lagi adalah persepsi warga sekolah ketika anggota *hadroh* dianggap manusia yang tidak boleh ada jelek dan salah meski sekali. Ini yang membuat anggota *hadroh* merasa berat tanggungannya.

Pak Nasrul Fatih, pendamping Drumband, menuturkan bahwasannya perilaku dan sikap anggota *hadroh* adalah cerminan terhadap warga sekolah SMK Batur. Bagus dan jeleknya sikap warga sekolah bergantung kepada anggota *hadroh*, meskipun ini adalah anggapan yang keliru. Kontrol warga sekolah terhadap apa yang dilakukan, sikap dan perilaku anggota *hadroh* bahan yang sangat disorot dan akan menjadi bahan untuk dikontrol oleh warga sekolah. Warga sekolah adalah pengendali sikap dan perilaku anggota *hadroh*.

3. Moral Doing

a) Semakin percaya diri ketika tampil di atas panggung

Kepercayaan diri anggota *hadroh* sekarang semakin dapat dilihat saat tampil dan menjalani hidup. Hal ini terlihat saat mereka memainkan alat musik dan bernyanyi di depan penonton yang jumlahnya tidak sedikit. (wawancara kiki fatmawati, 15-1-2017)

Hal ini juga dikutkan oleh guru yang mengajar di SMK. Pak Sriyanto menuturkan bahwasanya anak-anak yang mengikuti *hadroh* sekarang semakin matang mentalnya, rendah hati sikapnya, semakin percaya diri dalam menjalani hidup.

b) Semakin kompak dalam memainkan rebana

Kekompakan ini bisa dilihat saat memainkan alat musik. Irama dan bunyi yang dihasilkan saat dipukul sangat nyaring bunyinya. Yunita Ari jurusan akuntansi, anggota *hadroh*, menuturkan apa yang dimainkan sekarang adalah kerja keras dalam memupuk kekompakan tiap anggota.

4. Karakter yang dikuatkan pada ekstra rebana

Adapun nilai karakter kegiatan ekstrakuler rebana ini antara lain:

a. Religius

Pengetahuan tiap anggota *hadroh* semakin bertambah karena seringnya intensitas bertemu ketika latihan dan menggali pengetahuan dan wawasan kepada senior maupun kepada sesama

anggota yang lebih paham. (Wawancara dengan bu Nur Hasanah selaku pengampu mapel ASWAJA, tanggal 6/Januari/2017)

Hal ini juga dikuatkan oleh Hesty siswa SMK Batur Jaya 2, sebelum di mulai Ekstra *hadroh* nya setiap anggota *hadroh* sholat terlebih dahulu di Musholla sekolahan. Kemudian anggota *hadroh* wajib mengikuti pengajian safari Al-barzanji yang diadakan sekolahan(Wawancara dengan Hesty, tanggal 16/Januari/2017).

Berdasarkan Observasi pengamatan peneliti pada tanggal 19/Januari/2017, sebelum di mulai latihan *hadroh* biasanya Bp. Zainal agus selaku pengampu memberikan wejangan sekaligus memimpin doa sebelum latihan di mulai.

b. Percaya diri

Hal ini dapat dilihat dari ketika anggota kelompok *hadroh* diundang untuk mengisi acara hiburan dalam pernikahan, *aqiqoh*, syukuran, sunatan dan lain sebagainya. Kepercayaan diri anggota kelompok *hadroh* dalam hal mengerjakan soal ketika ulangan. Hasilnya kebanyakan tiap anggota rebana mendapatkan juara kelas dan nilai bagus. (Wawancara dengan pak Zainal Agus selaku pelatih rebana dan guru mapel Akuntansi, tanggal 16/Januari/2017)

Berdasarkan Observasi pengamatan peneliti pada tanggal 28/Januari/2017 ketika mengisi acara pengajian di daerah Karanganom Klaten, para peserta *hadroh* nampak sangat percaya diri ketika tampil di depan umum.

c. Peduli Sosial

Ada perbedaan sikap antara tiap anggota sebelum dan sesudah ikut ekstrakurikuler rebana baik di kelas maupun di lingkungan sekolah mengenai kepedulian social, terlihat ketika salah satu teman lupa membawa alat tulis mbak hesty (ikut ekstra *hadroh*) meminjaminya. (Wawancara dengan bu Nur Hasanah selaku pengampu mapel ASWAJA, tanggal 16/Januari/2017)

Hal itu juga dikuatkan oleh Bapak Zainal yang melihat ketika sepulang dari sekolah ada anak *hadroh* yang sedang membantu teman nya untuk mencarikan tambal ban. (Wawancara dengan Bp. Zainal Agus, tanggal 14/Januari/2017)

d. Tanggung Jawab

Berdasarkan Observasi pengamatan peneliti pada tanggal 6/Januari/2017, ketika selesai latihan Ekstrakurikuler *hadroh* peserta langsung mengembalikan alat-alat *hadroh* pada tempatnya, kemudian secara bergantian sesuai jadwal piket mereka membersihkan tempat tersebut.

Hal ini juga dikuatkan oleh pengampu ekstrakurikuler *hadroh*, ketika mendapat undangan untuk mengisi acara peserta memakai baju seragam *hadroh* dari sekolahan dan ketika selesai pentas mereka mengembalikan seragam tersbut dalam keadaan bersih. Begitu juga setelah selesai latihan, mereka secara

bergantian sesuai jadwal piket nya membersihkan tempat latihan.
(Wawancara dengan Bp. Zainal Agus, tanggal 14/Januari/2017)

e. Jujur

Berdasarkan Observasi pengamatan peneliti pada tanggal 14/Januari/2017, di SMK Batur Jaya 2 ceper terdapat kantin kejujuran. Hal itu membuktikan di SMK tersebut ada nilai-nilai karakter kejujuran.

Hal itu juga di tegaskan lagi oleh Guru mata pelajaran ASWAJA, mereka (peserta *hadroh*) ketika ada ulangan tidak pernah menyontek, apalagi membuka buku. Dari hal tersebut saya yakin peserta *hadroh* memiliki karakter kejujuran (Wawancara dengan Ibu Nur selaku Guru mapel Aswaja, tanggal 16/Januari/2017)

f. Disiplin

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 14/Januari/2017, saya melihat beberapa anak yang dihukum oleh Guru BP karena terlambat berangkat sekolah. Ketika saya menanyakan, adakah yang terlambat tersebut dari anak-anak *hadroh*, kemudian guru tersebut menjawab “Tidak ada mas”

Hal tersebut juga di kuatkan oleh Bapak Zainal agus, disiplin merupakan kunci dalam setiap kegiatan. Hal inilah yang dibangun dalam tiap anggota *hadroh*. Bila ada salah satu anggota yang terlambat datang ketika latihan maka mereka tidak dapat

bermain sempurna. Karena mereka kehilangan salah satu anggota. (Wawancara dengan pak Zainal Agus selaku pelatih *hadroh*, tanggal 6/Januari/2017)

Hal itu juga dikuatkan oleh Ibu Ida, biasanya ekstra *hadroh* itu dimulai jam 14.00 siang, tetapi biasanya sebelum jam tersebut anak-anak sudah berkumpul di depan ruangan ekstrakurikuler *hadroh*. (Wawancara dengan Ibu Ida selaku Wakasek, tanggal 19/Januari/2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui program ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

g. **Religius**, terlihat ketika anggota mengikuti pengajian yang diadakan sekolahan yaitu pengajian Al Barzanji sebulan sekali, dan mengikuti sholat dhuhur di musholla Sekolahan.

h. **Percaya diri**, ketika anggota kelompok *hadroh* diundang untuk mengisi acara hiburan dalam pernikahan, *aqiqoh*, syukuran, sunatan dan lain sebagainya. Terlihat ketika peserta *hadroh* mengikuti ulangan yang diadakan Guru masing-masing mata pelajaran.

i. **Peduli sosial**, terlihat ketika salah satu teman lupa membawa alat tulis ada peserta *hadroh* yang meminjami. Terlihat juga ketika sepulang dari sekolah ada anak *hadroh* yang sedang membantu teman nya untuk mencarikan tambal ban.

j. **Tanggung jawab**, peserta yang mengikuti *hadroh* langsung mengembalikan alat-alat *hadroh* pada tempatnya ketika selesai latihan. Ketika pentas peserta *hadroh* menggunakan seragam dari sekolah dan ketika selesai pentas mereka mengembalikan seragam tersebut dalam keadaan bersih.

- k. **Jujur**, terlihat ketika ada ulangan tidak pernah menyontek, apalagi membuka buku dan terdapat kantin kejujuran di sekolahan tersebut.
- l. **Disiplin**, terlihat ketika ada siswa yang terlambat tetapi tidak ada satupun dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *hadroh*, bila ada salah satu anggota yang terlambat datang ketika latihan maka mereka tidak dapat bermain sempurna. Karena mereka kehilangan salah satu anggota.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan, di sini penulis ingin memberikan masukan kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penasehat, pembimbing dan pelatih *hadroh* agar mempertahankan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam membina kelompok *hadroh* dalam menanamkan penguatan pendidikan akhlak yang bersifat konstruktif jiwa dan mental anggota kelompok.
2. Lebih banyak dan dikulik lagi kreativitas para pemain dalam bermusik.
3. Penanaman penguatan akhlak tidak hanya berhenti pada anggota kelompok akan tetapi anggota kelompok dapat menularkan akhlak mahmudah yang diperoleh di ekstra *hadroh* kepada semua warga SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten agar semua warga sekolah dapat merasakan bersyukurnya memiliki kelompok *hadroh* yang memberikan dampak positif kepada sekolah dan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2006. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta : Daristy.
- Agus Sholihin. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Agama Islam Berbasis Karakter di PP. Jeblogan Bambu antiq, Dukuh Jeblogan, Ceper, Klaten*. IAIN Ska
- Al-Fahham, Muhammad. 2006. *Berbakti Kepada Orang Tua Kunci Kesuksesan & Kebahagiaan Anak*. Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- Al-Asqolaniy, al-hafid Ibn Hajar. tt. *Bulughul Maram min adilati al-ahkam*. Semarang : Karya Thoha Putera.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ash-Shobuniy, M. 'Ali. tt. *At-tibyan fi al-'ulum al-quran*. Darul Ihya' al-Kitab al-'Arabiyah Indonesia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar & Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, Nur Wahyuni. 2008. *Teori dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 1998. *Alquran dan Terjemahannya*. Semarang : CV. Asy-Syifa'.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.

- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan karakter (kajian teori dan praktik di sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ketut Sumarta I, “*Pendidikan Yang Memekarkan Rasa*”, Sindhunata, (ed.), *Membuka Masa Depan Anak-Anak kita – mencari kurikulum Pendidikan Abad XXI*, (Jogjakarta: Kanisius, 2000)
- M. Abdul Mudhofar. 2012. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam*. IAIN Ska.
- Makruf, Imam, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta*. Surakarta : Fataba Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M, M. Alfian Alfian, dkk. 2001. *Kitab Ketentraman Emha Ainun Nadjib*. Jogjakarta : Zaituna dan Republika.
- Moleang, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mustaghfir. 2009. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- NN. 2002. *Piagam Jakarta; Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945*. Bandung : Citra Umbara.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Q-Anees, Bambang., dan Adang Hambali. 2008. *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Rohmat. 2009. *Terapan Teori Teknologi Instruksional*. Yogyakarta : Logung Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shinta, Dewi. 2011. *1001 Tanya Anak Soal Seks; Panduan Pendidikan Seks untuk Anak-Anak Anda*. Tangerang: Sushine Books.
- Sihmini. 2009. *Upaya Ulama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Remaja Di Desa Gaden, Trucuk, Klaten*. STAIN Surakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta : PINUS.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winarno, Surahmadi. 1987. *Dasar-Dasar Research*. Bandung : CV. Tarsito.
- http://www.inilahguru.com/2009/02/pendidikan-karakter-prioritas-yang_4056.html
- <http://www.inilahguru.com/2009/02/petunjuk-pembelajaran-akhlak.html>
- <http://jakarta.okezone.com/read/2012/11/29/500/725200/ibu-hamil-aniaya-anak-tiri-hingga-tewas>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 3

DAFTAR SISWA YANG IKUT EKSTRAKURIKULER HADROH

A. Dari Jurusan Administrasi Perkantoran :

- | | |
|------------|------------|
| 1. Oktarin | 11. Ferri |
| 2. Rosa | 12. Ika |
| 3. Nining | 13. Dista |
| 4. Hesti | 14. Annisa |
| 5. Hani | 15. Anis |
| 6. Reza | |
| 7. Sinta | |
| 8. Evi | |
| 9. Sofi | |
| 10. Ferra | |

B. Dari Jurusan Kimia Industri :

- | | |
|-------------|------------|
| 1. Meri | 9. Indah |
| 2. Rima | 10. Mega |
| 3. Novita | 11. Nabila |
| 4. Rahayu | 12. Nurifa |
| 5. Birti | 13. Afifah |
| 6. Fadillah | |
| 7. Nurul | |
| 8. Ferinda | |

C. Dari Jurusan Akuntansi :

1. Indah
2. Ayu
3. Reza
4. Yunita
5. Wulan
6. Via
7. Sefi
8. Ananda
9. Kiki
10. Ruri
11. Lutfiah

LAMPIRAN 4

FIELD-NOTE

Kode : 1
 Judul : Penyerahan surat penelitian dan data sekolahan
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten
 Waktu : Selasa 2 Januari 2017 jam 08.30-10.30 WIB

Pada hari Selasa, 2 Januari 2017, peneliti memohon ijin melakukan penelitian di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Pada kesempatan ini peneliti bertemu dengan Ibu Ida Anugerah selaku Humas dan Wakil Kepala SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Suasana sambutan yang bersahabat dan hangat terpancar di wajah. Untuk menyerahkan surat penelitian dari kampus kepada Ibu Ida.

Ibu Ida : *“Ada yang bisa saya bantu mas ”?*

Peneliti : *“Iya Bu, perkenalkan nama saya Agus Pramono dari IAIN Surakarta. Saya bermaksud untuk mengadakan penelitian yang gunanya untuk melengkapi skripsi saya”. Adapun ini bukti surat penelitian yang saya bawa dari kampus.”*

Ibu Ida : *“Berapa lama mas akan mengadakan penelitian disini ?*

Peneliti : *Kira-kira kurang lebih 1 bulan Bu.*

Ibu Ida : *Anda jurusan apa mas?*

Peneliti : *Jurusan saya Tarbiyah PAI bu.*

- Ibu Ida : *Ow gitu.. mungkin ada yang bisa kami bantu*
- Peneliti : *Ya minta bantuanya bu. Ini saya mau melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penguatan Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler hadroh. Untuk itu saya mau meminta Ijin kepada Bp. Kepala Sekolah untuk meneliti di Sekolah ini. Dan untuk selanjutnya mohon bantuanya untuk saya wawancara dan bertanya-tanya “ Termasuk kepada anda bu.*
- Ibu Ida : *Oh iya nanti InsyaAllah tak sampaikan ke Bp. Kepala Sekolahnya mas. Ya kalau soal bertanya tanya demi kelancaran skripsi anda saya siap untuk membantu. Tapi besok saya dikasih Skripsi yang sudah jadi ya mas, untuk bukti bahwa anda pernah meneliti disini.*
- Peneliti : *Terima kasih banyak ya bu atas bantuannya. Iya bu, Insya Allah besok kalau sudah jadi skripsinya saya kasih. Kalau begitu saya pamit dulu ya bu. Terimakasih.*
- Ibu Ida : *Iya mas, sama-sama.*

Kode : 2
 Judul : Wawancara tentang Profil dan sejarah Sekolah
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten
 Waktu : Rabu, 3 Januari 2017 jam 08.30-10.30 WIB

Pada hari Rabu, 3 Januari 2017, peneliti memohon ijin melakukan observasi dan wawancara tentang Sejarah dan profil SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Pada kesempatan ini peneliti bertemu dengan Ibu Ida Anugerah selaku Humas dan Wakil Kepala SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten

Peneliti : *Assalamualaikum bu, surat saya sudah disampaikan kepada Bp. Kepala Sekolah? Saya bisa wawancara dengan beliau?*

Ibu Ida : *Walaikumsalam, sudah mas. Bp. Kepala Sekolah hari ini ada rapat dengan Kepala Sekolah se kawedanan mas, jadi tidak bisa untuk diwawancarai.*

Peneliti : *Kalo saya wawancara dengan anda bisa bu?*

Ibu Ida : *Iya mas, saya akan jawab sebisanya.*

Peneliti : *Bu, sejarah berdirinya sekolah ini bagaimana?*

Ibu Ida : *SMK ini merupakan sekolah Kejuruan di bawah yayasan Roudlotush Sholihin, Batur, Ceper. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1991 dengan Kepala Sekolah pertama Bapak H. Muhammad Anis, S. E dan membuka*

dua jurusan yaitu Jurusan akuntansi dan Jurusan sekretaris. Pertama kali dengan nama SMEA bukan SMK mas.

Peneliti : *Ohh, jadi begitu bu. Lalu bagaimana perkembangany bu kok bisa menjadi SMK seperti sekarang?*

Ibu Ida : *Dalam perkembangannya, SMEA Batur Jaya berubah menjadi SMK Batur Jaya 2 Ceper dengan status diakui dengan Program Keahlian Akuntansi dan Sekretaris. Selanjutnya kurang lebih tahun 2004-2005 dari pemerintah memberikan kesempatan pengembangan membuka Reengineering dengan Program studi Teknik Industri dengan Program keahlian Teknik Kimia Industri. Jadi sampai sekarang SMK Batur Jaya 2 Ceper mempunyai 2 Program studi, yaitu Program Studi Bisnis Manajemen dan Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran dengan jenjang Akreditasi B tahun 2012.*

Peneliti : *Oh, iya bu. Kalau untuk letak Geografis SMK ini, bisa anda ceritakan.*

Ibu Ida : *Ini mas, saya kasih saja data profil sekolah.*

Peneliti : *Terimakasih banyak bu atas bantuanya. Sementara cukup dulu bu, saya pamit mau pulang. Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Ibu Ida : *Iya mas sama-sama, Waalaikumussalam.*

Kode : 3
 Judul : Wawancara seputar ekstrakurikuler
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Kamis 4 Januari 2017 jam 09.00-10.00 WIB

Pada hari Kamis, 4 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara tentang ekstrakurikuler di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten. Pada kesempatan ini peneliti bertemu dengan Bp. Yunanto selaku Guru dan pengampu salah satu Ekstrakurikuler.

Peneliti : *Assalamualaikum pak, saya boleh mewawancarai anda terkait Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah ini?*

Bp. Yunanto : *Waalaikumsalam, bisa mas. Mumpung saya lagi piket.*

Peneliti : *Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah ini apa saja pak?*

Bp. Yunanto : *Banyak mas ada Pramuka, PMR, PKS, Drum band, Organ tunggal, Hadroh, BTQ, dan Pagar Nusa.*

Kebetulan saya pengampu ekstrakurikuler Pramuka dan PMR.

Peneliti : *Bisa dijelaskan sedikit tentang Ekstra yang anda ampu pak?*

Bp. Yunanto : *Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “**Pramuka**” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Pramuka adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggungjawab anggota dewasa, dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Pramuka adalah salah satu Ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti oleh siswa SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten khususnya kelas X atau 10. Ekstrakurikuler ini diampu oleh saya dan Bp. Jamil Pramono S. Ag.*

Peneliti : *Latihannya setiap hari apa Pak? Kemudian kalo PMR?*

Bp. Yunanto : *Pramuka hari Jumat jam 2 mas. Ekstrakurikuler ini memfokuskan pada materi-materi Kesehatan, Pertolongan Pertama (PP), Penanggulangan Pada Gawat Darurat (PPGD) dan bidang sosial. Ekstrakurikuler ini sifatnya tidak wajib atau hanya yang*

berminat yang bisa mengikuti. PMR sendiri diampu oleh saya dan Bp. Jamil Pramono S. Ag.

Kode : 4
 Judul : Observasi & data ekstra rebana atau hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Kamis 4 Januari 2017 jam 10.00-11.00WIB

Pada hari Kamis 4 Januari 2017 jam 10.00, peneliti memohon ijin melakukan wawancara tentang Ekstrakurikuler yang ada di sekolahan selain Pramuka dan PMR. Peneliti bertemu dengan Bp. Sriyanto beliau selaku Guru dan pengampu Ekstrakurikuler

Peneliti : *Assalamualaikum pak, perkenalkan nama saya Agus pramono dari IAIN Surakarta. Saya ingin wawancara sedikit dengan anda bisa pak?*

Bp. Sriyanto : *Waalaikumsalam, Iya mas. Gimana?*

Peneliti : *Bisa anda jelaskan sedikit pak tentang ekstrakurikuler PKS yang anda ampu?*

Bp. Sriyanto : *PKS atau Patroli Keamanan Sekolah merupakan wadah belajar siswa dan siswi guna mencari akar masalah keselamatan, keamanan maupun mencari solusinya. Ekstrakurikuler ini sifatnya tidak wajib atau hanya yang berminat yang bisa mengikuti. PKS sendiri diampu langsung oleh saya dan dibantu teman-teman.*

Peneliti : *Terimakasih Pak atas info yang anda berikan.*

Kode : 5
 Judul : Wawancara seputar Visi misi sekolah
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Kamis 4 Januari 2017 jam 11.00-11.30WIB

Pada hari Kamis 4 Januari 2017 jam 11.00-11.30, peneliti memohon ijin melakukan wawancara tentang Visi dan misi Sekolah. Peneliti bertemu dengan Bp. Drs. Suryani, M.Pd. selaku Kepala Sekolah.

Peneliti : *Assalamualaikum pak, saya Agus pramono dari IAIN Surakarta.*

Bp. Suryani : *Walaikumsalam, iya mas. Ada apa?*

Peneliti : *Saya mau bertanya mengenai Visi Misi yang ada di SMK ini pak?*

Bp. Suryani : *Menjadikan SMK Standart Nasional, untuk menghasilkan pelaku ekonomi yang profesional dan beriman di era globalisasi.*

Peneliti : *Maksudnya bagaimana ya pak?*

Bp. Suryani : *Maksud dari visi di atas adalah ingin menjadikan SMK Batur Jaya 2 Ceper, Klaten menjadi sekolah yang berstandart Nasional. Selain itu warga SMK diharapkan dapat menjadi pelaku ekonomi yang profesional sekaligus beriman di zaman yang sudah semakin tambah menggila.*

Peneliti : *Iya pak, terimakasih.*

Kode : 6
 Judul : Wawancara seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Kamis 4 Januari 2017 jam 12.30-13.00WIB

Peneliti : *Assalamualaikum pak, perkenalkan nama saya Agus pramono dari IAIN Surakarta.*

Bp Zainal : *Waalaikumsalam, iya mas. Ada yang bisa saya bantu?*

Peneliti : *Saya mau meneliti tentang hadroh yang anda ampu pak, untuk itu saya akan wawancara dan observasi sekitar hadroh.*

Bp. Zainal : *iya mas, mau wawancara apa?*

Peneliti : *Kalau untuk hadroh bagaimana pelaksanaan dan kapan pak?*

Bp. Zainal : *Pelaksananya seminggu sekali setiap hari kamis, tetapi ketika banyak undangan seminggu bisa latihan sampai 3 kali. Misalnya undangan pengajian, aqiqohan, manten, dll. Sebelum dimulai latihan biasanya saya suruh ngcek satu persatu alat nya kalau sudah lengkap baru saya kasih Motivasi contoh orang yang sukses dari rebana, dan biasanya lagu-lagu yang akan dimainkan dalam latihan maupun saat tampil dikaji terlebih dahulu. agar*

apa yang dinyanyikan oleh anak-anak dapat dengan mudah dirasakan saat membawakannya.

Kode : 7
 Judul : Wawancara seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Kamis 4 Januari 2017 jam 12.30-13.00WIB

Peneliti : *Bagaimana sejarah singkat tentang Hadroh disini Pak*

Bp. Zainal : *Awalnya, pada bulan Juli tahun 2005 Wakil kesiswaan, Drs. Sriyanto, mengobrol santai mengusulkan kepada kepala sekolah untuk diadakannya ekstra rebana di sekolah, kemudian kepala sekolah memikirkannya terlebih dahulu sebelum memberi keputusan. Beruntungnya saat itu usul disetujuinya. Tanpa menunggu lama, kepala sekolah mengutus bendahara dan salah satu guru music untuk berbelanja membelikan alat-alat rebana (klasik). Setelah latihan beberapa bulan akhirnya kelompok rebana klasik berhasil dibentuk. Dan ekstra rebana klasik siap untuk diunduh dan tampil di setiap undangan. Setelah berjalan beberapa bulan dan berhasil kelompok rebana klasik SMK Batur Jaya 2 semakin terkenal dan banyak dikenal di penjuru Ceper.*

Peneliti : *Iya pak. Hari ini nanti latihan Hadrohnya Pak?*

Bp. Zainal : Iya mas,

Kode : 8
 Judul : Observasi seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Kamis 4 Januari 2017 jam 14.30-15.00WIB

Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan untuk melihat dan mengobservasi dari pada jalan nya ekstrakurikuler Hadroh, Sekitar pukul 13.30 bel sekolahan berbunyi tanda berakhirnya pembelajaran pada hari itu. Untuk yang ikut ekstra kurikuler hadroh tidak langsung pulang tetapi langsung lanjut Ekstrakurikuler hadroh. Sebelum dimulai siswa melakukan sholat Dhuhur di Musholla sekolahan. Kemudian barulah sekitar jam 14.00 berkumpul di ruangan Ekstrakurikuler.

Sebelum dimulai seperti biasa siswa menyiapkan segala alat-alatnya kemudian setelah selesai Bp. Zainal Agus memberikan masukan dan Motivasi kepada siswa. Bisa berkaitan dengan lagu yang akan di bawakan, seperti Ayo Sholat. Biasanya Pak Zainal Agus mengajak siswa-siswanya untuk tidak meninggalkan sholat.

Ketika dimulai latihan siswa terlihat kompak walaupun ruangan yang di gunakan terlihat sempit dan kurang nyaman untuk latihan. Setelah selesai latihan siswa mengembalikan alat-alat music pada tempatnya.

Kode : 9
 Judul : Wawancara seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Senin, 8 Januari 2017 jam 09.00-10.00 WIB

Pada kesempatan ini Senin, 8 Januari 2017, peneliti wawancara dengan Mbak Hesti yaitu selaku peserta hadroh SMK Batur Jaya 2 Ceper.

Peneliti : *Apa benar setiap anggota hadroh diwajibkan mengikuti pengajian yang diadakan oleh sekolah mbak?*

Mbak Hesty : *Iya kak, di sekolah sini anggota hadroh diharuskan mengikuti pengajian Al-Barzanji yang diadakan sekolah untuk menggembleng mental dan rohani siswa.*

Peneliti : *Materi yang disampaikan tentang apa?*

Mbak Hesty : *Materinya biasanya tentang pengetahuan agama yang bertujuan menambah kematangan jiwa dan rohani siswa. Selain itu materi yang disampaikan dikemas disesuaikan dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang dan disampaikan dengan metode yang menarik. Sehingga tiap-tiap siswa tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan.*

Peneliti : *Iya mbak, apa sebelum mulai latihan hadroh siswa pada sholat terlebih dahulu?*

Mbak Hesty : Iya mas, biasanya yang lanjut langsung Ekstra sholatnya di Musholla sekolahan.

Kode : 10

Judul : Wawancara seputar Hadroh

Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.

Waktu : Selasa, 10 Januari 2017 Jam 09.30-11.00 WIB

Pada hari Selasa, 9 Januari 2017 jam 09.30 peneliti memohon ijin melakukan wawancara tentang hambatan-hambatan yang ada di Hadroh :

Peneliti : Pak, apa hambatan-hambatan dari Ekstra ini?

Bp. Zainal : Mental yang kurang matang, Kemampuan anak terbatas pada satu jenis alat musik, Egosentrisme yang masih tinggi, Tempat latihan kurang luas dan memadai, Belum tersedianya alat transportasi dll.

Peneliti : Maksudnya mental yang kurang matang pak?

Bp. Zainal : ya memang belum matang. Tapi kalau sepenuhnya ya tidak. Itu cuma sebagian. Sebagian yang lain ya sudah lumayan mentalnya. Kan begini mas, matangnya mental itu membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang serta banyak-nya jam terbang untuk tampil. Namun kalau dibuat prosentase dari semua anggota hadroh yang sudah matang dan belum, sebagian besar sudah matang jiwa dan mentalnya.

Kode : 11
 Judul : Wawancara seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Rabu, 11 Januari 2017 Jam 09.00-10.00 WIB

Peneliti : *Apa benar bu peserta Ekstrakurikuler Hadroh terkadang akhlaknya kurang stabil?*

Ibu Nur Hasanah : *Iya mas, kurang stabil karena masih seringnya sebagian dari mereka bergaul dengan teman yang tidak mendukung berakhlak mulia. Akan tetapi meskipun teman adalah cermin yang baik untuk melihat akhlak anggota hadroh, Bu Nur Hasanah tetap yakin bila kegiatan yang diamalkan siswa-siswanya ini akan dapat meminimalisir berakhlak tercela. Tetapi mereka mendapat perhatian khusus dari mas.*

Peneliti : *Perhatian semacam apakah itu bu?*

Ibu Nur Hasanah : *Anggota dari kelompok hadroh ini menjadi sorotan bagi guru-guru lain. Tidak jarang mereka juga menjadi bahan bahasan di dalam kantor antar guru. Selain para guru, mereka juga dijadikan panutan bagi siswa lain. Mereka telah menjadi rule model dalam lingkungan sekolah.*

Peneliti : *Iya bu, Terimakasih.*

Kode : 12
 Judul : Wawancara seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Senin, 16 Januari 2017 Jam 09.00-09.30 WIB

Pada kesempatan ini peneliti wawancara dengan salah seorang peserta hadroh yang bernama Hesty.

Peneliti : *Mbak apakah peserta hadroh di sini sudah menerapkan sikap religius yang di ajarkan oleh Guru hadroh?*

Hesty : *Sudah mas, soalnya Guru hadroh menyuruh dan mengajarkan untuk sholat jangan sampai di tinggalkan, jadi Guru hadroh juga mencontohkan Sholat di musholla sekolahan. Kemudian ini di ikuti oleh para peserta hadroh mas.*

Peneliti : *Apakah sudah semua peserta hadroh mengikuti mbak?*

Hesty : *Setahu saya sudah mas, soalnya tamen-teman sebelum mengikuti ekstra sholat dhuhur terlebih dahulu. Mayoritas peserta hadroh kan putri mas jadi kalau pas ada halangan mereka ya tidak sholat.*

Peneliti : *Ohh, iya mbak. Terimakasih informasinya.*

Kode : 13
 Judul : Wawancara seputar Hadroh
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Senin, 16 Januari 2017 Jam 10.00-10.30 WIB

Pada kesempatan ini peneliti wawancara dengan Bapak zainal agus selaku pengampu hadroh dan Guru di SMK Batur Jaya 2 Ceper.

Peneliti : *Bagaimana pak sikap percaya diri para peserta hadroh terlihat?*

Pak Agus : *Hal ini dapat dilihat ketika anggota kelompok hadroh diundang untuk mengisi acara hiburan dalam pernikahan, aqiqoh, syukuran, sunatan dan lain sebagainya. Peneliti : Oh iya pak. Tapi ketika latihan kok kadang masih malu-malu dan ragu ya pak?*

Pak agus : *Yaa, karena sampeyan lihat dan foto-foto mas. Apalagi mayoritas yang ikut hadroh kan perempuan, mungkin saja malu. Tanggal 28 bulan ini Insha Allah anak-anak akan tampil di acara pengajian di daerah Karang anom mas, kalau ada waktu besok datang mas. Gak jauh dari Pondok nya Mbah Liem mas.*

Peneliti : *Ohh, iya pak. Insha Allah saya akan datang sekalian melihat langsung ketika tampil di depan umum.*

Kode : 14
 Judul : Wawancara dan Observasi
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Senin, 16 Januari 2017 Jam 08.00-09.00 WIB

Pada kesempatan ini peneliti wawancara dengan Ibu Nur hasanah Guru mata pelajaran Aswaja di SMK Batur Jaya 2 Ceper.

Peneliti : *Bu menurut anda apakah ada perbedaan sikap antara yang ikut dan tidak ikut ekstrakurikuler hadroh?*

Ibu Nur : *Ada mas,*

Peneliti : *Menurut anda apa saja bu?*

Ibu Nur : *Ada perbedaan sikap antara tiap anggota sebelum dan sesudah ikut ekstrakurikuler rebana baik di kelas maupun di lingkungan sekolah mengenai kepedulian sosial, ketika di kelas saya sering melihat ketika salah satu teman lupa membawa alat tulis mbak hesty (ikut ekstra hadroh) meminjaminya.*

Peneliti : *Kalau karakter kejujuran ada bu yang anak-anak tampilkan?*

Ibu nur : *Mereka (peserta hadroh) ketika ada ulangan tidak pernah menyontek, apalagi membuka buku. Dari hal tersebut saya yakin peserta hadroh memiliki karakter kejujuran*

Kode : 15
 Judul : Wawancara dan Observasi
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Senin, 16 Januari 2017 Jam 08.00-09.00 WIB

Pada kesempatan ini peneliti wawancara dengan Bp Zainal agus selaku pengampu hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper.

Peneliti : *Tanggung jawab apakah yang di ajarkan melalui ekstra hadroh ini pak?*

Pak Zainal : *Yang sering saya ajarkan yaitu ketika mendapat undangan untuk mengisi acara peserta memakai baju seragam hadroh dari sekolahan dan ketika selesai pentas mereka mengembalikan seragam tersbut dalam keadaan bersih.*

Peneliti : *Ohh jadi seragam dari sekolahan ya pak? Selain itu pak?*

Pak Zainal : *Iya mas, selain itu biasanya setelah selesai latihan, mereka secara bergantian sesuai jadwal piket nya membersihkan tempat latihan.*

Peneliti : *Berarti setiap sebelum dan sesudah latihan sudah ada peserta secara otomatis sudah membersihkan tempat latihan sesuai jadwal ya pak?*

Pak Zainal : *Iya mas, biar mereka berlatih tanggung jawab.*

Kode : 16
 Judul : Wawancara dan Observasi
 Tempat : SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten.
 Waktu : Sabtu, 14 Januari 2017 Jam 07.00-09.00 WIB

Pada kesempatan ini peneliti wawancara dengan Ibu Ida selaku Wakasek di SMK Batur Jaya 2 Ceper.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 14/Januari/2017, saya melihat beberapa anak yang dihukum oleh Guru BP karena terlambat berangkat sekolah. Ketika saya menanyakan, adakah yang terlambat tersebut dari anak-anak hadroh, kemudian guru tersebut menjawab “Tidak ada mas”

Peneliti : *Bu apakah peserta hadroh sering datang terlambat ketika ke sekolah?*

Ibu Ida : *Setahu saya jarang mas, setahu saya pak agus pengampu hadroh itu disiplin jadi bisa ditularkan ke peserta hadroh.*

Peneliti : *Ada contoh nya selain itu bu?*

Ibu Ida : *Biasanya ekstra hadroh itu dimulai jam 14.00 siang, tetapi biasanya sebelum jam tersebut anak-anak sudah berkumpul di depan ruangan ekstrakurikuler hadroh.*

Peneliti : *Njih bu, terima kasih.*

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Dokumentasi
 - a. Sejarah berdirinya SMK Batur Jaya 2 Ceper
 - b. Profil SMK Batur Jaya 2 Ceper
 - c. Visi dan Misi SMK Batur Jaya 2 Ceper
 - d. Sarana dan Prasarana SMK Batur Jaya 2 Ceper
 - e. Foto-foto kegiatan ekstrakurikuler
2. Pedoman Observasi Penelitian
 - a. Gambaran umum tentang lokasi penelitian SMK Batur Jaya 2 Ceper
 - b. Menyaksikan langsung pelaksanaan Ekstrakurikuler hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper.
3. Pedoman Wawancara
 - a. Wawancara dengan Kepala dan wakil Kepala Sekolah
 - Bagaimana sejarah tentang SMK Batur Jaya 2 Ceper ini pak?
 - Bagaimana Visi misi SMK Batur Jaya 2 Ceper?
 - Apakah tujuan Visi mis tersebut?
 - b. Wawancara dengan pengampu hadroh SMK Batur Jaya 2 Ceper
 - Bagaimana sejarah singkat tentang hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper ini pak?
 - Bagaimana dan kapan pelaksanaanya?
 - Apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi?
 - Karakter apa saja yang dimunculkan dari ekstra tersebut?

LAMPIRAN 6**1. Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh klasik**



2. Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh modern





3. Hadroh SMK Batur Jaya 2 Ceper ketika mengisi acara pengajian





BIODATA DIRI

Nama : Agus Pramono
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 6 Agustus 1991
Alamat : Desa Lumbungkerep, rt2/rw3, Wonosari, Klaten,
Jawa Tengah
Orang tua :
 Ayah : Sumardi
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Nanik sunarni
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : TK Pertiwi Lumbungkerep
SD N 1 Lumbungkerep
SMP N 1 Wonosari
SMK YP Delanggu
IAIN Surakarta

Demikian Biodata ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat
dipertanggung jawabkan.

Klaten, 24 februari 2017

Agus pramono